

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,  
EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V  
DI SD NEGERI ARJOSARI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**FAISOL KUSUMA SAIFUDIN**  
NIM: 07110003



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
April, 2011**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,  
EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V  
DI SD NEGERI ARJOSARI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh

**FAISOL KUSUMA SAIFUDIN**  
NIM: 07110003



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
April, 2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN  
MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS V DI SD NEGERI ARJOSARI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Faisol Kusuma Saifudin  
07110003**

**Telah Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 196512051994031003**

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN  
MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS V DI SD NEGERI ARJOSARI 2 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Faisol Kusuma Saifudin (07110003)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
5 April 2011 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Penguji Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031 002

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Abdul Aziz, MA  
NIP. 197212182000031 002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031 002

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 196512051994031 003

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 19620507 199503 1 001

## MOTTO

حدّثنا محمّد بن يوسف قال أخبرنا سفيان عن الأعمش عن أبي وائل عن بن مسعود قال كان النّبي صلّى الله عليه وسلّم يتخولّنا بالموعظة في الأيام كراهة السّامة علينا (روه البخاري)

*"Dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan, dari A'masy, dari Abi Wa'il, dari Ibn Mas'ud yang mengatakan: bahwa Nabi saw selalu mengatur waktu ketika memberi nasihat-nasihat kepada kita dalam beberapa hari karena khawatir kita menjadi bosan." (HR. Bukhari)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, hlm: 13

## **PERSEMBAHAN**

Penelitian ini saya persembahkan untuk dua orang yang paling berjasa dan saya cintai. Pertama Ibunda Hj. Ummi Hanifah seorang wanita tangguh yang telah membesarkan putranya dengan keadaan penuh kasih sayang semoga karya putranya yang sederhana ini bisa meneguhkan keimanan bunda sebagai hidayah dari Allah Swt. Kedua Ayahanda H. Saifudin Zuhri yang selalu membimbingku dan memotivasiku dari kecil hingga besar untuk menimba ilmu. Semoga Allah membalas semuanya di kemudian hari. Amin.

**Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.**

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Faisol Kusuma Saifudin  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 17 Maret 2011

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Faisol Kusuma Saifudin

NIM : 07110003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri Arjosari 2 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Maret 2011

Faisol Kusuma Saifudin



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri Arjosari 2 Malang"*.

Shalawat serta salam penulis haturkan keharibaan Nabi Agung Rasulullah SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Dengan terselesainya laporan skripsi ini kami tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda, Ayahanda serta adik-adik tersayang (Maghfirani Ilusya Inshiroh, Syafiqoh Nur Fauziah, dan Dzakiyatul Fikriyyah), yang telah ikhlas memberikan do'a restu, kasih sayang serta bimbingan yang senantiasa menyertai ananda dalam meraih sukses,
2. Romo Kyai Muhammad Yahya, Kyai Yurid Nihaya Dzul kifli, Kyai Abdurrohman Amrullah Yahya, Kyai Abdurrohman Yahya, Kyai Ahmad Arif

Yahya, Kyai Baidhowi Muslich, dan Kyai Shihibul Kahfi, yang senantiasa memberikan ilmu dan doa tiada tara.

3. Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
4. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing kami.
7. Bapak Eko Munif Pujianto, S. Pd selaku kepala SD Negeri Arjosari 2 Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanaka penelitian skripsi.
8. Ibu Hj. Wiwik Khusnawiyah, S. PdI selaku guru mata pelajaran PAI yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan pada saat pelaksanaan penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Arjosari 2 Malang yang telah sudi meneriman dan membimbing kami.
10. Seluruh sahabat Komplek I PPMH.
11. Terima kasih Muhammad Fauzi Emqi, Fery Zamzami, Arif Luqman, Nani Hendriani, dan Anis Fitriatul Fatimah yang telah mengajari dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsiku.

12. Terima kasih kepada Isrotul Anggun .S atas bantuan doa dan semangat serta selalu memberikan motivasi kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan dengan sebaik-baik balasan
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan atas penyelesaian laporan ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca laporan skripsi ini.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan laporan yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 5 Maret 2011

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd.I .....	82
Tabel 5.1 Penggunaan metode card sort pada kelompok 1 .....	113
Tabel 5.2 Penggunaan metode card sort pada kelompok 2 .....	113
Tabel 5.3 Penggunaan metode card sort pada kelompok 3 .....	114
Tabel 5.4 Penggunaan metode card sor pada kelompok 4 .....	114
Tabel 5.5 Penggunaan metode team quiz pada kelompok 1 .....	115
Tabel 5.6 Penggunaan metode team quiz pada kelompok 2 .....	115
Tabel 5.7 Penggunaan metode team quiz pada kelompok 3 .....	115
Tabel 5.8 Penggunaan metode team quiz pada kelompok 4 .....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Desain Pembelajaran.....	40
Gambar 2.2 Motivasi Belajar Dalam Kerangka Rekayasa Pedagogis Guru dan Emansipasi Kemandirian Siswa Sepanjang Hayat.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Ketenagaan Pendidik di SD Negeri Arjosari 2 Malang
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi SD Negeri Arjosari 2 Malang
- Lampiran 3 : Soal Ujian pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang
- Lampiran 4 : Daftar hasil belajar pendidikan agama Islam SD Negeri Arjosari 2 Malang
- Lampiran 5 : Transkrip Interview
- Lampiran 6 : Foto-foto penelitian

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Batasan Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15

<b>BAB II: KAJIAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.....	18
1. Latar Belakang Munculnya Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan .....	18
2. Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan .....	21
3. Tujuan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenagkan .....	30
4. Landasan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan .....	31
5. Indikator Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan .....	33
6. Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan .....	37
7. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	41
B. Motivasi Belajar .....	43
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	47
2. Macam-macam Motivasi .....	47
3. Bentuk-bentuk Motivasi .....	48
4. Fungsi Motivasi .....	49



C. Konsep Pendidikan Agama Islam .....	50
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	50
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	52
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	54
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	55
5. Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Satuan Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar .....	55
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti .....	58
C. Lokasi Penelitian. ....	59
D. Sumber Data .....	59
E. Teknik Pengambilan Data .....	61
F. Teknik Analisis Data .....	64
G. Teknik Keabsahan Data.....	65
H. Tahapan Penelitian .....	66
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	69
1. Identitas SD Negeri Arjosari 2 Malang.....	69
2. Setting Penelitian.....	70
3. Visi dan Misi .....	70
4. Tujuan Sekolah.....	71

5.	Keadaan Guru, Staf, dan Karyawan	
	SD Negeri Arjosari 2 Malang.....	74
6.	Sarana dan Prasarana.....	74
7.	Kondisi Lingkungan dan Letak Geografis	
	SD Negeri Arjosari 2 Malang.....	75
8.	Struktur Organisasi SD Negeri Arjosari 2 Malang.....	75
B.	Penyajian Data.....	76
1.	Implementasi PAKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan	
	Agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang .....	76
a.	Paparan Data Sebelum Tindakan.....	89
b.	Siklus I.....	90
	1) Perencanaan Tindakan Pada Pertemuan I.....	90
	2) Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan I .....	92
	3) Pengamatan Tindakan Pada Pertemuan I .....	93
	4) Refleksi Tindakan Pada Pertemuan I.....	96
	5) Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan II.....	98
	6) Pengamatan Tindakan Pada Pertemuan II.....	100
	7) Refleksi Tindakan Pada Pertemuan II .....	101
c.	Siklus II.....	101
	1) Perencanaan Tindakan Pada Pertemuan III.....	101
	2) Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan III .....	104
	3) Pengamatan Tindakan Pada Pertemuan III.....	106
	4) Refleksi Tindakan Pada Pertemuan III.....	107

5) Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan IV .....	108
2. Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Arjosari 2 Malang	
Setelah Diterapkannya Model PAKEM .....	108
<b>BAB V: PEMBAHASAN.....</b>	<b>117</b>
A. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan	
Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan	
Agama Islam Kelas V Di SD Negeri Arjosari 2 Malang .....	117
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang	
Setelah Diterapkannya Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif,	
dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran	
Pendidikan Agama Islam.....	121
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran Saran.....	124
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>

## ABSTRAK

Faisol Kusuma Saifudin. 2011. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri Arjosari 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

---

Proses pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar-mengajar yang terdiri dari guru dan siswa. Hal tersebut akan memberikan dampak pada kematangan intelektual, kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan keluasan ilmu. Hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Selanjutnya, ada model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, sekaligus menyenangkan yang akan mendukung keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Itu tidak hanya merupakan model pembelajaran yang tepat tetapi juga merupakan solusi dari masalah saat ini. Masalah yang dihadapi pada saat ini adalah sebagian besar anak-anak akan menghabiskan waktunya untuk belajar setiap hari. Oleh karena itu, PAKEM diharapkan untuk mengembangkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, PAKEM diharapkan dapat menggali potensi siswa sekaligus mengembangkannya. Model pembelajaran ini tertuju pada keaktifan siswa, sikap kreatif siswa, ketepatan dalam pencapaian target dan kualitas pembelajaran, dan menyenangkan ketika proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas sebagai desain penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan paparan data mengenai masalah-masalah di SD Negeri Arjosari 2 Malang yang nyata, tepat, dan berurutan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa cara dalam penelitiannya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang jelas. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua hasil yang penting dari penelitian ini. Pertama, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang, guru menerapkan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang terdiri dari metode card sort, team quiz, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok, hafalan yang disertai dengan bernyanyi, dan lain sebagainya. Dalam penerapan metode-metode tersebut, guru menyesuaikan dengan jenis maupun sifat bahan materi pelajaran dengan situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar. Pada aspek *aktif* dimaksudkan bahwa guru juga terlibat secara aktif, baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. *Kreatif* dimaksudkan bahwa guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. *Efektif* diartikan sebagai kegiatan belajar yang

menciptakan perubahan serta membawa pengaruh, bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Sedangkan *menyenangkan* dimaknai sebagai proses belajar yang menarik perhatian peserta didik sehingga lebih antusias pada materi pelajaran yang disampaikan. Hasil penelitian yang kedua adalah implementasi PAKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari beberapa aspek yakni cara-cara yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajarnya untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses kegiatan pembelajarannya, keaktifan para guru sekaligus siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan begitu juga dengan hasil belajar siswanya. Salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah team quiz. Cara ini sudah sesuai dengan konsep PAKEM dan dengan cara ini para siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan juga bersemangat untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran.

**Kata Kunci: Implementasi, PAKEM, Motivasi Belajar.**

## ABSTRAC

**Faisol Kusuma Saifudin. 2011. *The Implementation of Active, Creative, Effective, and Fun Learning (PAKEM) in Improving Motivation Learning on the Subject of Islamic Education Grade V in Elementary School Arjosari 2 Malang*. Thesis, Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Advisors : Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag**

---

Learning process is the center of teaching- learning activity which consists of teachers and students. It causes qualified in their disciplines, maturity of their emotional aspects, deep religious belief, accomplishment of life, and good moral. The relationship between teachers and students in learning process determines the success of learning process. In addition, there is Active, Creative, Effective and Fun Learning Model (PAKEM) which is going to support the success of learning process. It is not only the appropriate model but also the solution of nowadays problem. The nowadays problem is most of the children at present spend their time routinely to learn every day. Therefore, PAKEM is expected to improve the motivation of the students and make the students more active in their learning activities. Besides, it is for digging the deep potency of students up and also improving it. This model looks forward to the students' activeness, the students' creativity, effectiveness in achievement of target and quality, and feeling fun in learning process. In short, the students are going easily to understand the subject while learning process.

However, the researcher used Descriptive-Qualitative Approach by Classroom Action Research (PTK) as the research design. The objective of the research is getting description of the problems in Elementary School Arjosari 2 Malang which is real, accurate, and systematic. Therefore, the researcher used several methods such as observation, interviewing, and documentation to collect the actual data. Furthermore, the collecting data had been analyzed by reduction, providing, and verification in order to make sure the researcher that all data had covered and the research will be a valid research.

As a final point, there are two significant results of the research. First, implementation of PAKEM on Islamic Education subject in Elementary School Arjosari 2 Malang needs balance involvement between internal and external aspects in the light of Active Learning Process. The internal aspect relates to the media and the methods of the learning process. Then, external aspect relates to the teachers and also the parents. They should motivate the students or the children to have high motivation in learning. Moreover, the teachers or the parents should not give bad judgment of the students' learning result. After that, in the light of Creative Learning Process, the teachers of Elementary School Arjosari 2 Malang have to create variety of learning activity to encourage the students more enthusiastic. It causes the progress of students' motivation, kind of learning activity, and will influence the learning result of the students. Then, in the light of

Effective Learning Process, Elementary School Arjosari 2 Malang deals with providing the places for learning process which are appropriate with the students' need. Finally, in the light of Fun Learning Process, the teachers of Elementary School Arjosari 2 Malang have had suitable teaching methods to their students which is actually fun and it is supported by good learning environment. Besides, the second result of the research is the implementation of PAKEM on Islamic Education subject in Elementary School Arjosari 2 Malang has been well-managed. It can be seen by several aspects such as the teaching-learning methods used to teach Islamic Education subject, teaching-learning process of Islamic Education subject and the activeness of the teachers also the students in teaching-learning process of Islamic Education subject as well as its result. One of the teaching-learning methods used is team quiz. This method is appropriate with PAKEM concept. By this method, the students will have high motivation to learn and also have spirit to be more active in every learning activity. In conclusion, every student has own responsibility in what they are going to learn and what they have learnt which is essentially maintained by the teaching-learning method.

**Key Words: Implementation, PAKEM, Motivation Learning.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Selama ini pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.bermacam-macam argument yang dikemukakan untuk memperkuat statemen tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan bahasa lain, Tafsir (2005) menyatakan bahwa pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak yang mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang diketahui (*knowing*), padahal inti pendidikan agama berada di aspek ini; (2) PAI kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama; (3) PAI kurang memiliki relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, atau bersifat statis akontekstual dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai hidup dalam keseharian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta. Rajagrafindo., hlm: 123



Persoalan tersebut sebenarnya sudah bersifat klasik, namun hingga saat ini rupanya belum juga terselesaikan dengan baik, sehingga pada gilirannya menjadi persoalan yang berkesinambungan pada satu periode ke periode berikutnya. Kekurangseriusan banyak disebabkan karena rendahnya perhatian dan penghargaan terhadap para peneliti, sehingga penelitian terhadap masalah yang sedang dihadapi lebih bersifat *acak-acakan*.<sup>2</sup>

Problem lain yang secara faktual masih dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan agama di antaranya menyangkut aspek guru yang kurang mampu mengintegrasikan materi pendidikan agama dengan mata pelajaran lain. Kurangnya interaksi guru agama dengan guru nonpendidikan agama juga perlu mendapatkan perhatian. Aspek lainnya yang juga layak disoroti menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk buku-buku dan bahan ajar pendidikan agama yang belum mampu membangkitkan semangat dan kesadaran beragama.<sup>3</sup>

Beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru agama pada umumnya juga harus mendapat perhatian lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, luasnya materi agama yang akan disampaikan dan kurangnya minat belajar siswa. Dari berbagai permasalahan di atas, problem yang berkaitan dengan guru merupakan salah satu aspek yang harus memperoleh perhatian secara serius. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Muhaimin. *op.cit.*, hlm. 163.

agama. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru merupakan salah satu langkah yang urgen untuk dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan.

Menurut H.A.R Tilaar, kualitas guru menjadi kunci utama di dalam peningkatan kualitas pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, tidak hanya diperlukan suatu reformasi mendasar dari program pendidikan, tetapi juga sejalan dengan penghargaan yang wajar terhadap profesi guru sebagaimana di negara-negara industri maju lainnya. Hanya dengan peningkatan mutu serta penghargaan yang layak terhadap profesi guru dapat dibangun suatu sistem pendidikan yang menunjang lahirnya masyarakat demokrasi, masyarakat yang berdisiplin, masyarakat yang bersatu penuh toleransi dan pengertian, serta yang dapat bekerja sama.<sup>4</sup>

Seiring dengan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik (termasuk guru agama), pihak pemerintah terus berusaha memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendidikan agama termasuk pengembangan kurikulum dan media pendidikan agama yang diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan agama secara optimal. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan betapa perhatian dan pengakuan bangsa Indonesia terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perhatian dan pengakuan tersebut merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam di Indonesia.<sup>5</sup>

Berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan agama telah ditempuh pemerintah. Sumbangan-sumbangan pemikiran untuk mempertahankan

---

<sup>4</sup> H.A.R. Tilaar. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta. Rineka Cipta. hlm. 14

<sup>5</sup> Muhaimin, *Loc. Cit.*

konsistensi pendidikan agama sebagai bagian integral dari konsep pendidikan nasional terus mengalir. Namun, realita menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah masih mendapatkan sorotan yang perlu mendapatkan perhatian secara serius terutama menyangkut aspek metodologi pembelajaran yang bersifat konvensional. Pelaksanaan pendidikan agama yang terjadi selama ini lebih berorientasi pada guru aktif dan pencapaian target materi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga merupakan fakta yang tidak dapat diingkari. Sebagai konsekuensinya siswa cenderung bersikap pasif sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.

Dunia pendidikan seakan tiada hentinya menuai kritikan dari berbagai kalangan, yaitu tentang ketidakmampuannya dalam melahirkan alumni yang berkualitas manusia Indonesia seutuhnya seperti cita-cita luhur bangsa dan yang diamanatkan oleh Undang-undang Pendidikan itu sendiri yaitu “manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Kekurang berhasilan pendidikan dapat terjadi pada hampir semua jenjang dan jenis pendidikan, yang dimulai dari lembaga pendidikan dasar. Permasalahannya terletak antara lain pada kekurangmampuan guru dalam mempersiapkan materi ajar dengan baik, memilih metode yang tepat untuk

---

<sup>6</sup> UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Nurhilaliati dan Ayip rosyidi, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. II, No. 2, Juni 2006, hal: 262.

mentransfer materi pelajaran, memilih media yang tepat serta melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran dengan fair.<sup>7</sup>

Pada jenjang pendidikan dasar, agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik diperlukan keterampilan seorang guru, agar materi tersebut menjadi sesuatu yang menarik, dapat dimengerti dan tidak menjenuhkan. Dan inilah yang menjadi kendala utama yang dihadapi oleh sebagian besar guru SD, terutama yang mengajar di kelas rendah. Padahal di jenjang pendidikan ini diperlukan guru yang mampu, bukan saja secara intelektual, tetapi juga yang piawai mengelola pembelajaran serta sabar dalam menghadapi siswa.<sup>8</sup>

Mengajar PAI atau nilai moral lainnya di sekolah dasar harus dilakukan secara benar dan tepat. Karena masa ini merupakan masa pembentukan dan fondasi bagi keberagaman anak pada masa selanjutnya. Namun seringkali guru dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa memiliki latar pengetahuan keagamaan yang berbeda, yang bisa saja disebabkan oleh perbedaan miring sosial, kebiasaan keluarga dan kualitas intelektual anak. Kesulitan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah ketika menyampaikan materi pelajaran dalam bahasa yang dapat dipahami oleh anak, dan bagaimana membuat ajaran agama yang abstrak dapat hidup dalam kekongkrian dunia mereka. Seperti ketika menyampaikan materi tauhid, surga, neraka, kiamat, pahala dan sebagainya, yang terangkum dalam materi aqidah, akhlak, ibadah dan mu'amalah.

Kesulitan lain adalah kekurangmampuan guru untuk mengoptimalkan serta menyeimbangkan ketiga ranah pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam

---

<sup>7</sup> *Ibid*.

<sup>8</sup> Nurhilaliati dan Ayip rosyidi. 2008. Pembelajaran PAI Pada Kelas 1 SD Se-Kota Mataram. (Online), (<http://idb3.wikispaces.com/file/view/rk3020.pdf>, diakses 25 Januari 2011).

taksonomi Bloom (kognitif, afektif dan psikomotor). Dan selama ini, telah cukup dimaklumi bahwa kurang berhasil dunia pendidikan diawali dari kekurangmampuan guru dalam menanamkan hal-hal tersebut secara benar dan tepat, seimbang dan terpadu. Pemerintah pun telah mengupayakan berbagai macam cara guna meminimalisir berbagai masalah tersebut. Akan tetapi masih saja kinerja dunia pendidikan dipertanyakan orang. Entah pada sisi mana kekeliruan terjadi. Dan yang pasti apa yang diresahkan oleh semua kalangan, menjadi bagian dari kegelisahan akademik dari penelitian ini yang kemudian dirangkum dalam pertanyaan, yaitu bagaimana kondisi pembelajaran, dan strategi pembelajaran ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas juga motivasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar?<sup>9</sup>

SD Negeri Arjosari 2 adalah salah satu satuan pendidikan yang terletak di Malang, tepatnya di Kecamatan Blimbing kelurahan Arjosari. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang relatif banyak, sehingga secara otomatis akan menghasilkan output yang banyak pula. Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang tentunya kualitas output akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Kondisi yang demikian mengharuskan suatu instansi pendidikan yang dalam hal ini adalah SD Negeri Arjosari 2 harus mampu mencetak output yang benar-benar mampu bersaing dengan output dari SD Negeri lain. Hal tersebut juga berlaku bagi SD Negeri Arjosari 2 Malang dengan mampu mencetak output siswa yang berkualitas dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

mampu bersaing, maka secara tidak langsung bisa dikatakan satuan pendidikan ini telah berhasil menjalankan pembelajaran pendidikan dengan baik.

Namun pada kenyataannya dalam kondisi tertentu seringkali siswa pada satuan pendidikan ini memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar yakni, kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa lebih memilih bermain atau berbicara sendiri dengan teman sebangku, materi pembelajaran disajikan secara monoton sehingga menjadikan siswa jenuh mendengarkan apa yang disampaikan guru. Dengan demikian suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Dengan kondisi tersebut, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Materi pelajaran yang tidak terserap dengan baik akan menurunkan prestasi belajar siswa. Jika hal demikian tetap dibiarkan, bukan tidak mungkin kualitas output juga akan mengalami penurunan.

Oleh karena itu, untuk menimbulkan motivasi siswa agar berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya motivasi guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Proses belajar aktif yang sesuai dengan karakteristik belajar anak didik, tentu saja akan mengembangkan kemampuan berbahasa maupun berkomunikasi sejalan dengan kemampuan berpikir. Sedangkan belajar melalui kerja kelompok, mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan bertanya, mengemukakan pendapat, mengekspresikan gagasan adalah sarana mengembangkan kemampuan

berbahasa, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar.<sup>10</sup> Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa harus ada metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka penulis menawarkan dengan menerapkan Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Dengan adanya model PAKEM tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu PAKEM juga menarik untuk diteliti karena PAKEM mendorong para guru melakukan inovasi dan cara baru dalam pembelajaran, oleh karena itu setiap guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif untuk mencari terobosan-terobosan baru, khususnya untuk mencapai setiap kompetensi yang telah ditetapkan sebuah kurikulum. Selain itu, guru juga harus melayani belajar anak didik sesuai dengan hakikat dan perkembangannya, terlebih lagi pada jenjang sekolah dasar atau SD, karena anak berada pada usia emas (*golden age*). Hal ini terbukti dari hasil riset Neurologi, bahwa perkembangan otak manusia mencapai 80% terjadi pada usia 0 sampai 8 tahun (dalam pedoman tematik, Puslitjaknov, 2007: 9).<sup>11</sup> Bahkan dengan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa aktif (berdasarkan PAKEM) ini, pendidik mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial dengan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

---

<sup>10</sup> Kelompok Kerja Guru (KKG), 2010. *Materi On Service Learning Dana (Block Grant LPMP Jatim 2010)*. Malang. KKG. hlm: 5-6.

<sup>11</sup> *Ibid.*

bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>12</sup>

Berpijak dari realita tersebut, maka muncullah pemikiran untuk mengkaji pembelajaran di SD Negeri Arjosari 2 Malang dan memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri Arjosari 2 Malang.*

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diangkat meliputi:

1. Bagaimana implementasi PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SD Negeri Arjosari 2 Malang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SD Negeri Arjosari 2 Malang setelah diterapkannya PAKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan data mengenai implementasi PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang.

---

<sup>12</sup> Muhaimin *et, al.*, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam)*. Bandung. Remaja Rosdakarya. hlm. 78.



2. Untuk memaparkan data mengenai motivasi belajar siswa di SD Negeri Arjosari 2 Malang setelah diterapkannya PAKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Instansi Pendidikan yang dalam hal ini adalah SD Negeri Arjosari 2 Malang, agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi segenap pihak khususnya guru sebagai masukan untuk bekerja sama dengan Kepala Sekolah dalam mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan upaya sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran yang optimal sehingga mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

#### **E. ORISINALITAS PENELITIAN**

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti perlu mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu antara lain:

Itsna Noor Laila (2010), *Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Pembelajaran Al Quran di Kelas VIII MTs Surya Buana Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat tiga model PAKEM yang diterapkan dalam pembelajaran Al Quran Hadits di MTs Surya Buana Malang yaitu pembelajaran kontekstual, belajar tuntas, dan pembelajaran dengan modul. Dalam penerapannya, pembelajaran kontekstual merupakan model PAKEM yang paling efektif dilaksanakan, belajar tuntas telah dilaksanakan dengan baik, dan pembelajaran dengan modul belum optimal dilaksanakan dan masih dalam proses penyempurnaan.<sup>13</sup>

Lis Sumarni (2009), *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Dinoyo II Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mencermati bahwa pelaksanaan PAKEM di SDN Dinoyo II empat model pembelajaran pada mata pelajaran PAI yaitu kontekstual, bermain peran, belajar tuntas, dan partisipatif.<sup>14</sup>

Rahdalina Nerodoar (2009), *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Surya Buana Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan PAKEM dalam proses pembelajaran PAI di SD Islam Surya Buana Malang sudah berjalan dengan baik.

---

<sup>13</sup> Itsna Noor Laila, *Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Pembelajaran Al Quran Di Kelas VIII MTs Surya Buana Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

<sup>14</sup> Lis Sumarni, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Dinoyo II Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009

Hal tersebut terlihat pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, antara lain siswa aktif bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti, aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, meningkatnya semangat dan kesenangan siswa dalam belajar, serta suasana yang terlihat dinamis.<sup>15</sup>

Muhammad Fauzy Emqi (2009), *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian yang telah dilakukan Muhammad Fauzy Emqi menunjukkan PAKEM merupakan pendukung dalam pembelajaran, terutama bagi guru yang menginginkan adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif lebih dititikberatkan pada siswa karena siswa sebagai obyek dalam pembelajaran. Salah satu yang mendukung kenyamanan belajar siswa tersebut, selain metode pembelajaran yang bervariasi, adalah guru lebih banyak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran di kelas.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rahdalina Nerodoar, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Surya Buana Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009

<sup>16</sup> Muhammad Fauzy Emqi. 2009. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari berbagai penelitian yang disebutkan sebelumnya, penulis merasakan bahwa penelitian yang memfokuskan dalam bidang peningkatan motivasi belajar belum tergambarkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, memungkinkan peneliti mengadakan penelitian tersebut, sehingga peluang penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri Arjosari 2 Malang* untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang menggunakan model PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdapat di SD Negeri Arjosari 2 Malang.

#### **F. BATASAN ISTILAH**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengkaji isi proposal skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan batasan masing-masing istilah yang digunakan dalam judul. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Implementasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan<sup>17</sup>. Implementasi adalah penerapan dari implement (alat). Dalam hal ini implement yang dimaksud adalah pembelajaran dengan metode PAKEM.
2. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru berusaha merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan membimbing siswa dengan

---

<sup>17</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) Cet. 9, hlm: 374

mengedepankan eksplorasi terhadap kemampuan siswa. Pembelajaran ini lebih mengutamakan proses dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

- a. Aktif: Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>18</sup>
  - b. Kreatif: Kreatif disini dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa.<sup>19</sup>
  - c. Efektif: Sesuai dengan target yang telah ditentukan dalam pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa aktif.<sup>20</sup>
  - d. Menyenangkan: Suasana belajar yang dapat memusatkan perhatian secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya tinggi.<sup>21</sup>
3. Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar.
  4. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

---

<sup>18</sup> Depdiknas, *Program Manajemen Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM*, Tp, 2004, hlm: 5-7

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2006), hlm: 14

<sup>21</sup> *Ibid.*

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Keseluruhan pembahasan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I: Merupakan Pendahuluan, yang pembahasannya mencakup Latar Belakang; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Orisinalitas Penelitian; Batasan Istilah; dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II: Merupakan Kajian Teori, yang terdiri dari: Konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM); Latar Belakang munculnya Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM); Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM); Tujuan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM); Landasan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM); Indikator Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM); Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM); Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam; Motivasi Belajar; Pengertian motivasi belajar; Macam-macam motivasi belajar; Bentuk motivasi belajar; Fungsi motivasi belajar; Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI); Pengertian Pendidikan Agama Islam; Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI); Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI); Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI); Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Satuan Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar.

3. BAB III: Tentang Metodologi Penelitian, yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian; Kehadiran Peneliti; Lokasi Penelitian; Sumber Data; Teknik Pengumpulan Data; Teknik Analisis Data; Teknik Keabsahan Data; dan Tahap-Tahap Penelitian.
4. BAB IV: Tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Obyek Penelitian, Penyajian dan Analisis Data. Deskripsi Obyek Penelitian menjelaskan tentang Identitas SD Negeri Arjosari 2 Malang; Setting Penelitian; Visi dan Misi SD Negeri Arjosari 2 Malang; Tujuan SD Negeri Arjosari 2 Malang; Keadaan Guru, Staf, dan Karyawan SD Negeri Arjosari 2 Malang, Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri Arjosari 2 Malang; Kondisi Lingkungan dan Letak Geografis SD Negeri Arjosari 2 Malang; dan Struktur Organisasi SD Negeri Arjosari 2 Malang. Sedangkan Penyajian dan Analisis membahas mengenai Implementasi PAKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang; Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Arjosari 2 Malang Setelah diterapkannya Model PAKEM.
5. BAB V: Tentang Pembahasan yang mengaitkan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran yang menggunakan PAKEM guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang, dan menganalisis motivasi belajar siswa di SD Negeri Arjosari 2 Malang setelah diterapkannya PAKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. BAB VI: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab V dan terkait langsung dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Sedangkan saran selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan**

##### **1. Latar Belakang Munculnya PAKEM**

Sistem pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas jika didukung oleh model pembelajaran yang berkualitas pula. Hasil belajar di Indonesia masih dipandang kurang baik, karena sebagian siswa kurang mampu menggapai potensi yang ideal.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktifitas, kreatifitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan.<sup>22</sup> Strategi atau metode pembelajaran yang cocok sangat diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Metode yang dipilih oleh guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Dr. Sayyid Ibrahim al-Jabbar, mengatakan:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyasa, 2006, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung, Rosdakarya, hlm: 189.

<sup>23</sup> Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, hlm: 18

أنّ الهدف الرّئيسي للتّربيّة لا بدّ أن يحرص على إنماء قدرة الفرد على معالجة المشكلات الجديدة واستحداث أساليب لمواجهتها

*Artinya: "Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternative dalam menghadapinya"*

Metode pembelajaran atau yang sering digunakan istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di Negara Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, dan KTSP pada tahun 2006. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi pembelajaran seperti SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *Life skill education*, dan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).<sup>24</sup>

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan adalah wujud dari salah satu hasil kerjasama antara UNESCO dan UNICEF dengan dukungan pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional yang melaksanakan satu kegiatan rintisan yang disebut "Menuju Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Dengan Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah dan peran Serta Masyarakat." Kegiatan ini berlandaskan pada

---

<sup>24</sup> Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 45.

asumsi bahwa sekolah akan meningkatkan mutunya jika kepala sekolah, guru dan masyarakat diberikan kewenangan yang cukup besar untuk mengelola pendidikan di tingkat sekolah. Pengelolaan itu menyangkut proses pembelajaran, manajemen sekolah dan peran serta masyarakat dalam pendidikan.<sup>25</sup>

Sejarah singkat munculnya PAKEM dimulai dari diberlakukannya undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, telah diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dan Jabatan. Dalam permendiknas tersebut diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dengan sepuluh komponen yang bertujuan mengatur kompetensi pendidik, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Bagi guru yang lulus penilaian portofolio, memperoleh sertifikat pendidik dan dinyatakan sebagai guru professional. Sebaliknya, bagi guru yang belum lulus diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau dikenal dengan istilah PPLG. Dalam buku rambu-rambu PPLG yang berlaku secara nasional, salah satu materi pokok yang harus diberikan adalah materi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Maka sejak akhir tahun 2007 istilah PAKEM mulai dikenal luas dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Supriono, S. *et al.* 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah Dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM)*, (Rintisan di Mojokerto). Mojokerto, SIC, hal.2

<sup>26</sup> Ismail SM, 2008, *op. cit.*, hlm: 45-46.

## 2. Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia. Dalam Al Quran banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran beserta metodenya, salah satunya yaitu:<sup>27</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِأَسْمِ رَبِّكَ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ﴿٥﴾

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Ayat ini menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran, karena membaca dan menulis merupakan wahan pelestari dan pengembang ilmu pengetahuan. Dengan membaca maka orang dapat mengenali semuanya, termasuk mengenal dirinya sendiri.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan salah satu model pembelajaran yang diinginkan

<sup>27</sup> Ismail SM, 2008, *op. cit.*, hlm: 11

dalam implementasi KTSP di dalam kelas. Hal ini didasarkan pada PAKEM yang merupakan salah satu pilar pembangunan KTSP selain manajemen sekolah dan peran serta masyarakat. PAKEM juga merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.<sup>28</sup>

Untuk mendapatkan makna yang lebih mendalam tentang kata yang terkandung dalam singkatan PAKEM tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar diketahui.<sup>29</sup> Dari kata ajar tersebut lahirlah kata kerja belajar yang berarti berusaha memperoleh sesuatu atau ilmu pengetahuan.<sup>30</sup> Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan *pem-* dan akhiran *-an* yang memiliki arti sebagai proses.

---

<sup>28</sup> Daryanto, 2009, *Panduan proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta, Publisher, hlm: 208

<sup>29</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *op.cit.*, hlm: 24.

<sup>30</sup> *Ibid.*

**b. Aktif**

Kata aktif diartikan sebagai sebuah proses membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Dalam proses belajar, peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses, dan merekonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan baru.<sup>31</sup>

Dapat juga diartikan sebagai pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada di dalamnya dan mengamati pengaruh manipulasi objek-objek tersebut. Dalam hal ini, guru pun terlibat secara aktif, baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

**c. Kreatif**

Pada belajar kreatif siswa terlibat secara aktif serta mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berpikir konvergen (proses berpikir yang mencari jawaban tunggal yang paling

---

<sup>31</sup> Ismail SM, *op. cit.*, hlm. 46.

tepat).<sup>32</sup> Sedangkan menurut pandangan para pendidik, kreatif dirumuskan dalam *The Dictionary of Education* sebagai berikut, "*Creativity is a quality thought to be make up of associative and ideational fluency, originality, adoptive, and spontaneous flexibility, and the ability to make logical evaluations*".<sup>33</sup>

Treffinger memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu dianggap penting:<sup>34</sup>

- 1) Belajar kreatif membantu siswa menjadi lebih berhasil, karena aspek terpenting adalah upaya membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri. Siswa diharapkan dapat belajar hal-hal yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya sehingga mereka mampu dan siap menghadapi masalah-masalah ketika mereka belajar sendiri maupun kelompok.
- 2) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan, yang timbul dimasa yang akan datang.
- 3) Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan. Banyak pengalaman belajar kreatif yang lebih daripada sekedar hobi atau hiburan.

---

<sup>32</sup> Conny Semiawan *et, al.*, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hal. 34-35.

<sup>33</sup> Sutadipura Balnadi, Drs. H., 1985, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung, Angkasa, hlm: 102.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 37-38

- 4) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Banyak orang kreatif menjadi orang yang terkenal, penuh semangat dan berbahagia. Semangat mereka terhadap pekerjaannya dan terhadap gagasan-gagasannya dapat langsung disaksikan dan kesenangan mereka terhadap belajar kreatif dapat menular kepada siswa yang lain.

Untuk menciptakan iklim dan suasana yang mendorong dan menunjang pemikiran kreatif, maka perlu ada beberapa saran yang perlu dilakukan, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan siswa
- 2) Berilah waktu kepada anak/ siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan kreatif. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak selalu timbul secara langsung dan spontan.
- 3) Ciptakanlah suasana saling menghargai dan saling menerima antar siswa, antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat baik bekerjasama, mengembangkan dan belajar secara bersama maupun belajar secara mandiri.
- 4) Kreativitas dapat diterapkan dalam semua bidang kurikulum dan bidang ilmu.
- 5) Doronglah kegiatan berpikir divergen dan jadilah narasumber dan pengarah.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm: 42-43



- 6) Suasana yang hangat dan mendukung memberi keamanan dan kebebasan untuk berpikir menyelidiki (eksploratif).
- 7) Berilah kesempatan kepada anak atau siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.
- 8) Usahakanlah agar semua siswa terlibat dan dukunglah gagasan dan pemecahan anak atau siswa terhadap masalah dan rencana (proyek). Mendukung tidak sama dengan menyetujui. Mendukung berarti menerima, menghargai dan jika masih belum tepat mengusahakan ketepatan pemecahan secara bersama.
- 9) Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah siswa untuk menyadari kesalahan serta usahakan peningkatan gagasan agar memenuhi syarat, dalam suasana yang menunjang.

#### **d. Efektif**

Efektif diartikan sebagai kegiatan belajar yang dapat menciptakan perubahan serta membawa pengaruh, bermakna dan bermanfaat bagi siswa, baik dipandang dari segi afektif, psikomotorik maupun behavior.<sup>36</sup> Dapat juga diartikan bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 107.

berlangsung, dan di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada diri peserta didik.<sup>37</sup>

Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan efektifitas pembelajaran bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan tujuan pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah hasilnya. Tetapi harus diingat bahwa dengan nilai atau menterjemahkan hasil itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Dengan proses yang tidak baik, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik atau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil *semu*.<sup>38</sup>

#### **e. Menyenangkan**

Suatu proses belajar yang dapat menarik perhatian anak didik agar lebih antusias pada materi yang disampaikan. Dengan proses yang menyenangkan serta mengesankan akan meningkatkan motivasi belajar dan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Ismail SM, *op.cit.*, hlm: 47.

<sup>38</sup> Sardiman A.M, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, hlm. 48-49.

<sup>39</sup> Ismail SM, *op.cit.*, hlm: 47

Bagi guru yang ingin secara aktif menjadi model dan membagi sebuah nilai terhadap aktivitas belajar, hanya satu kata untuk menyimpulkan semuanya, yaitu *antusiasme*. Dengan intensitas kehadiran yang tinggi, guru yang antusias memberitahukan kepada siswa-siswanya bahwa mereka peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan nilai ini terpancar melalui mereka dengan vitalitasnya. Hal ini memberikan kredibilitas pada subyek karena guru semacam itu merupakan saksi hidup yang berharga untuk disiplin mereka. Mereka bisa memberi inspirasi kepada siswa-siswanya yang sedang mencari orang dewasa yang mereka percayai dan dekati karena apa yang disampaikan oleh perbuatannya, bukan kata-kata. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari.<sup>40</sup>

Biarkan anak-anak merangkul belajar sepenuhnya, adalah cara paling menyenangkan dan paling baik dalam belajar. Ini merupakan salah satu jenis keterlibatan yang mengarahkan pada pencapaian prestasi tertinggi. Dengan menempatkan usaha di atas prestasi dalam penghargaannya, seorang guru mendapatkan prestasi yang lebih dari sekian banyak siswanya ketimbang mendapatkan yang sebaliknya, dengan menambahkan manfaat dari lingkungan, harapannya serta integritasnya bagi semua orang.<sup>41</sup>

Dengan adanya prinsip-prinsip yang ditanamkan oleh guru kepada siswa tersebut, maka perasaan yang timbul dari dalam diri siswa

---

<sup>40</sup> Raymond J. Wlodkowski, 2004, *hasrat untuk belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm: 33-34

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal 59

untuk belajar akan menjadi lebih terbuka dan menarik dipelajari oleh mereka.

Model PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran ini berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan tanggung jawab yang dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional, persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta dapat meningkatkan kematangan emosional.<sup>42</sup>

Selain itu, PAKEM juga dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran, bukan metode atau strategi pembelajaran. Pendekatan disini dapat dimaknai sebagai cara pandang terhadap sesuatu, sedangkan metode atau strategi adalah bagian dari pendekatan. Metode dapat berupa diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, eksperimen, karyawisata, dan kegiatan yang objeknya adalah siswa dengan melakukan percobaan, wawancara, membaca, menulis, dan sebagainya. Semua ini dilakukan dengan cara mengaktifkan peserta didik dan mendorong munculnya kreativitas yang dimilikinya yang

---

<sup>42</sup> Kelompok Kerja Guru (KKG), 2010. *Materi On Service Learning Dana (Block Grant LPMP Jatim 2010)*. Malang. KKG. hlm: 8.

dilaksanakan dalam suasana belajar yang menyenangkan serta diharapkan mencapai hasil belajar yang efektif.<sup>43</sup>

Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memusatkan perhatiannya secara penuh pada aktivitas belajar, sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Maka pembelajaran tersebut tidak mungkin dapat mencapai tujuan secara optimal.

### **3. Tujuan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)**

Secara umum tujuan penerapan PAKEM adalah agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas belajar peserta didik dengan dilakukan secara efektif dan

---

<sup>43</sup> Kelompok Kerja Guru (KKG), *op. cit.*, hlm: 3.

menyenangkan.<sup>44</sup> Model ini merupakan salah satu alternatif solusi untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan unggul.

Tujuan PAKEM adalah merancang pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan tidak kaku sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik yang beraneka ragam secara optimal sehingga peserta didik mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.<sup>45</sup>

Sejalan dengan penjelasan tersebut, PAKEM diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dengan menyiapkan peserta didik memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan sikap untuk mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang.

#### **4. Landasan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)**

##### **a. Landasan Filosofi**

Yang menjadi landasan filosofi Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) antara lain filsafat konstruktivisme yang menekankan agar peserta didik mampu

---

<sup>44</sup> Paulus Hariyono, 2008, *Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Semarang, Mutiara Wacana, hlm: 251

<sup>45</sup> Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta, Nuansa Aksara, hlm: 208

mengintegrasikan gagasan baru dengan pengalaman awal yang telah dimiliki peserta didik, dengan harapan mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda. Disamping itu, filsafat pragmatisme juga menjadi landasan filosofi PAKEM yang menekankan agar dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek yang aktif, sementara guru menjadi fasilitator.<sup>46</sup>

Dengan didasari kedua filsafat pendidikan tersebut, PAKEM memiliki tujuan meningkatkan daya serap peserta didik terhadap bahan ajar, sehingga berdampak pada peningkatan motivasi, serta hasil belajar.

#### **b. Landasan Yuridis Formal**

Yang dimaksud dengan landasan yuridis formal adalah dasar hukum yang melandasi diterapkannya PAKEM. Dalam konteks ini adalah segala bentuk perundang-undangan dan peraturan serta kebijakan pendidikan yang berlaku di Negara kesatuan Republik Indonesia, yang didalamnya mengatur dan memberi rambu-rambu tentang implementasi proses pendidikan yang berbasis PAKEM.<sup>47</sup>

1) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional. Pada pasal 1, ayat 1:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>46</sup> Kelompok Kerja Guru (KKG), *op. cit.*, hlm: 9

<sup>47</sup> Ismail SM, *op. cit.*, hlm: 48.

akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".<sup>48</sup>

2) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada beberapa pasal menyebutkan, antara lain pasal 19, ayat 1:

"Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik".

Pasal 28, ayat 1:

"Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Selanjutnya dipertegas dalam penjelasan atas PP No. 19 Tahun 2005, pasal 28:

"Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) pada ketentuan ini adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik".<sup>49</sup>

## **5. Indikator Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)**

Penerapan PAKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati dari berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menilai dan mengukur sampai sejauh mana pretas belajar siswa. Kriteria

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> *Ibid.*



ada/tidaknya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di antaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:

**a. Aktif**

Indikator keaktifan siswa antara lain adalah:<sup>50</sup>

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan dalam aspek afektif dalam belajar.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

**b. Kreatif**

Indikator kekreatifan siswa diantaranya adalah:<sup>51</sup>

- 1) Cari tahu yang dapat dilakukan dengan banyak bertanya tentang apa yang masih belum diketahui.
- 2) Mengolah keterbukaan dengan jalan bersikap fleksibel dan hormat menghadapi hal baru.
- 3) Mengambil resiko atau dapat juga dikatakan keberanian meninggalkan zona kenyamanan.

---

<sup>50</sup> Martinis Yamin, 2007, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, hlm. 77

<sup>51</sup> Colin Rose, 2006, *Accelerated Learning: Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Bandung: Nuansa, hlm. 91-95

- 4) Membangkitkan energy/ semangat belajar.

### **c. Efektif**

Indikator kekreatifan siswa diantaranya adalah: <sup>52</sup>

- 1) Perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- 3) Mempunyai motivasi untuk belajar.
- 4) Faham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

### **d. Menyenangkan**

Indikator menyenangkan siswa meliputi keseluruhan aspek mulai dari keaktifan siswa, keefektifan dalam pembelajaran dan kekreatifan siswa dalam menemukan hal-hal baru.<sup>53</sup>

Pelaksanaan secara keseluruhan PAKEM secara global mengacu kepada beberapa hal sebagai berikut:

#### 1) Pekerjaan Siswa

PAKEM sangat mengutamakan agar siswa mampu berfikir, berkata-kata dan mengungkap sendiri gagasannya

#### 2) Kegiatan Siswa

Siswa diberi banyak kesempatan untuk mengalami atau melaksanakan sendiri tugas yang telah diberikan oleh guru yang bertujuan agar mereka belajar meneliti tentang apa saja yang mereka pelajari.

---

<sup>52</sup> Nanang Hanafiah, 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, hlm. 57

<sup>53</sup> Asmani, Jamal Ma'mur, 2011, *7 TIPS APLIKASI PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta, Diva Press, hlm: 113-118.

### 3) Ruang Kelas

Hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa dipajang di dalam kelas. Dengan banyaknya pajangan yang ada di dalam kelas tersebut, siswa dapat saling belajar.

### 4) Penataan Meja Kursi

Meja kursi tempat belajar siswa dapat diatur secara fleksibel. Dengan begitu guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi atau aktivitas siswa secara individual.<sup>54</sup>

### 5) Suasana Bebas

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat baik dalam diskusi, tulisan maupun kegiatan lain.

### 6) Umpan Balik Guru

Guru memberikan tugas yang mendorong siswa bereksplorasi dan guru memberikan bimbingan individual atau kelompok dalam hal penyelesaian masalah.

### 7) Sudut Baca

Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. Untuk mengimplementasikan kegiatan ini siswa dapat melakukan pembelajaran di perpustakaan.

---

<sup>54</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hlm. 101-104

## 8) Lingkungan

Lingkungan di sekitar siswa dioptimalkan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui kondisi sesungguhnya di lapangan.<sup>55</sup>

Dalam pembelajaran di dalam kelas perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu diperlukan suatu kebijaksanaan guru untuk dapat menguasai situasi kelas, mulai dari kedisiplinan anak itu sendiri, pengaturan jam belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, pengaturan ruangan, pengaturan media yang diperlukan, penggunaan metode mengajar dan penguasaan guru terhadap bahan yang disampaikan. Semua kegiatan di atas merupakan suatu pengelolaan yang cermat, teliti dan teratur.<sup>56</sup>

## 6. Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

Model PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran ini berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional, persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 104-106

<sup>56</sup> *Ibid*, hal. 115.

Orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional. Tidak kalah pentingnya anak siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.<sup>57</sup>

Sejalan penuturan PAKEM di atas, pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya juga selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al fardiyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadian berkembang secara optimal.<sup>58</sup>

Firman Allah swt Q.S. an-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan menitikberatkan pada siswa sehingga dapat

<sup>57</sup> Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2006), hal. 49

<sup>58</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 95.

menumbuhkan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Menurut Degeng, terdapat tiga strategi yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Strategi Pengorganisasian

Yaitu cara-cara memilih dan menata isi bidang studi ke dalam suatu struktur yang bermakna, biasanya melibatkan sejumlah besar (makro) isi bidang studi atau hanya melibatkan sebagian kecil (mikro).

b. Strategi Penyampaian

Yaitu berkaitan dengan pemilihan media yang optimal untuk menyampaikan isi pembelajaran. Penetapan metode ini akan menceminkan struktur belajar yang akan dipakai serta bentuk kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan oleh siswa dan guru.

Alat/ media pengajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu dapat didengar, dilihat dan diraba. Pertukaran penggunaan berbagai jenis alat pengajaran di atas akan dapat merangsang anak untuk mempertinggi perhatiannya pada mata pelajaran yang disampaikan guru. Pertukaran-pertukaran itu supaya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media pembelajaran yang dapat dilihat misalnya gambar-gambar di papan, grafik, peta dan sebagainya. Yang dapat didengar misalnya, radio, tape recorder. Sedangkan yang dapat diraba misalnya patung, model lukisan dan sebagainya. Pertukaran media pembelajaran

dari yang dapat dilihat ke yang dapat didengar sangat diperlukan untuk menjaga perhatian siswa.<sup>59</sup>

### c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Yaitu penetapan interaksi antara setiap siswa dengan setiap sumber belajar yang dirancang untuk dipakai dalam pembelajaran, perhatian utama ditekankan pada penjadwalan penggunaan setiap sumber belajar.<sup>60</sup>

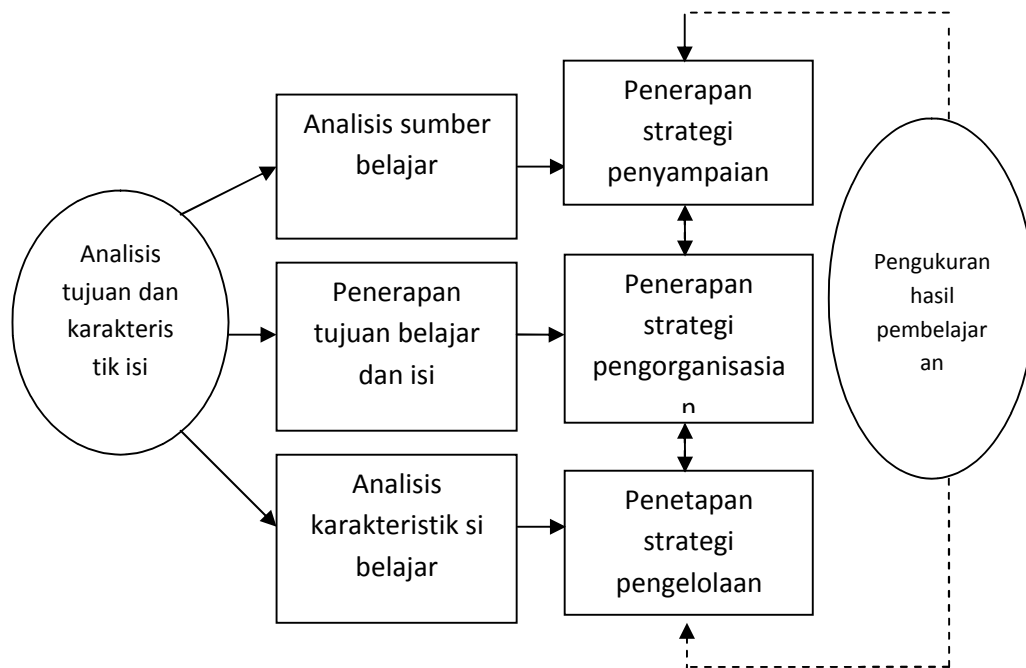
Di dalam menetapkan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yakni menganalisis tujuan dan karakteristik bidang studi, menganalisis sumber belajar kemudian penetapan tujuan belajar dan isi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari desain pembelajaran yang digambarkan oleh I Nyoman Sudana Degeng dibawah ini.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Soetomo, *Op. Cit.*, hal. 105-106

<sup>60</sup> I Nyoman Sudana Degeng. *Strategi Pembelajaran (Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi)*. (Jakarta: IKIP Malang, 1997). Hlm. 11-12

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 14



Gambar 2.1 Model Desain Pembelajaran

Berpijak pada desain pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan secara optimal apabila guru menyusun strategi dengan baik. Sebaliknya, jika seorang guru tidak menyusun strategi, maka kemungkinan adanya hambatan relatif besar dan sebagai konsekuensinya proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kecenderungan dan aspek kejiwaan siswanya dan tidak mungkin dapat berhasil dengan baik. Lebih-lebih realita menunjukkan tentang kevariasian siswa di kelas, baik dari segi intelektual, kematangan psikis, maupun latar belakang fisik serta sosial masing-masing siswa, sehingga menimbulkan pola belajar dan daya serap terhadap pelajaran menjadi tidak sama. Oleh karena itu menyusun strategi



pembelajaran merupakan langkah penting yang harus diperhatikan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## **7. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Maka kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi. Karena itu pula, suasana yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif misalnya, mengamati, meneliti, bertanya, dan mempertanyakan, menjelaskan, mencari contoh serta bentuk-bentuk keterlibatan sejenis lainnya. Pembelajaran aktif hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif siswa. Demikian juga peran serta siswa tidak akan terjadi jika guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>62</sup>

Hadist Nabi As Sunnah mengatakan tentang pembelajaran dan juga berhubungan dengan metode, yaitu:<sup>63</sup>

حدَّثنا محمد بن يوسف قال أخبرنا سفيان عن الأعمش عن أبي وائل عن بن مسعود قال كان النبي صلى الله عليه وسلم يتخولنا بالموعظة في الأيام كراهة السامة علينا  
(روه البخاري)

<sup>62</sup> Ismail SM, *op. cit.*, hlm: 71-72

<sup>63</sup> Ismail SM, *op. cit.*, hlm: 13

*"Dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan, dari A'masy, dari Abi Wa'il, dari Ibn Mas'ud yang mengatakan: Bahwa Nabi saw selalu mengatur waktu ketika memberi nasihat-nasihat kepada kita dalam beberapa hari karena khawatir kita menjadi bosan." (HR. Bukhari)*

Hadist tersebut menjelaskan mengenai metode pembelajaran, bahwa pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang belajar.

Selain itu, proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang dikerjakan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Rasulullah saw:<sup>64</sup>

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال يسرّوا ولا تعسّروا  
وبشّروا ولا تنفّروا (روه البخاري)

*"Dari Anas RA bahwa Nabi saw bersabda: Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu buat lari" (HR. Bukhari)*

Salah satu contoh model PAKEM yang diterapkan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam bentuk dua hal, yaitu: perangkat pembelajaran yang berupa RPP dan dalam praktik mengajar dikenal dengan sebutan strategi atau metode pembelajaran, dalam hal ini yang digunakan adalah *card sort* dan *team quiz*. Keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab strategi atau metode mengajar hendaknya didahului oleh

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

suatu perencanaan yang sistematis dan menyeluruh. Berikut ini disajikan contoh silabus dan RPP untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan PAKEM pada tingkat Sekolah Dasar (SD), terlampir.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian motivasi**

Menurut A. Tabrani Rusyan istilah motif sering ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan. Diantaranya di dunia tekstil terdapat kata motif yang berarti gambar, pola dan sebagainya; di bidang riminal dijumpai kata motif pembunuhan, motif perampokan, dan sebagainya yang mengandung arti latar belakang perbuatan tersebut. Dari dua pendekatan kata "motif" tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Motivasi yang akan dibahas erat kaitannya dengan perbuatan dan perilaku manusia.<sup>65</sup>

Menurut Mansur motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu tingkah laku atau tindakan.<sup>66</sup>

Sama halnya yang dikatakan Morgan dalam buku karangan Muhaimin, bahwa motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong

---

<sup>65</sup> A. Tabrani, dkk., 1989, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Remadja Karya, hlm: 98

<sup>66</sup> Masnur, dkk., 1992, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Malang, Jemmars, hlm: 41

atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.<sup>67</sup>

Dari beberapa pengertian motivasi di atas, dapat digaris bawahi bahwa motivasi dalam lingkup pendidikan adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan dikehendaki dapat tercapai. Sedangkan tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga mau melakukan belajar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Iskandar bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam memberikan ransangan, semangat, dan rasa senang dalam belajar yang diharapkan dapat memperlancar proses pembelajaran.<sup>68</sup>

#### **b. Pengertian motivasi belajar**

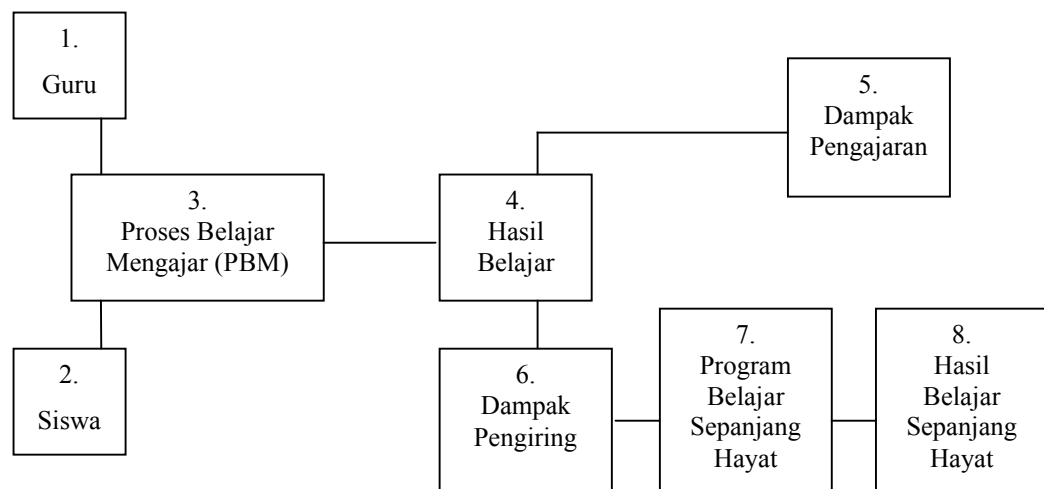
Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Seorang peserta didik dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya atau yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik, misalnya adanya dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-jani yang diberikan apabila siswa tersebut berhasil dan sebagainya. Tetapi akan lebih baik jika motivasi belajar itu datang dari dalam diri siswa sendiri yang dinamakan motivasi intrinsik, maka siswa akan terdorong secara terus menerus tidak tergantung pada situasi luar.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hlm: 138

<sup>68</sup> Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Ciputat, Gaung Persada, hlm: 180

<sup>69</sup> Dimiyati, Dr. dan Mudjiono, Drs., 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT. Rineka Cipta, hlm: 94



Gambar 2.2 Motivasi Belajar Dalam Kerangka Rekayasa Pedagogis Guru dan Emansipasi Kemandirian Siswa Sepanjang Hayat

Gambar 2.2 menjelaskan perilaku belajar yang di dalamnya terdapat motivasi belajar, yang dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa. Bagan tersebut menjelaskan hal berikut: (1) Guru adalah pendidik yang berperan dalam menyusun desain pembelajaran dan melaksanakannya dalam proses belajar mengajar. (2) Siswa adalah subjek dalam proses belajar mengajar, siswa tersebut memiliki bentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. (3) Dalam proses belajar mengajar tidak hanya melakukan transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik melainkan juga terdapat tindakan mendidik yang dapat berupa member hadiah, memuji, menegur, mrnghukum, atau member nasihat. Tindakan tersebut berarti menguatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. (4) Dengan proses pembelajaran yang bermotivasi, diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. (5) Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang dapat diukur yakni sejauh mana tingkat

keberhasilan atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yang dapat diwujudkan dalam bentuk nilai rapor, nilai UAS/UAN, nilai ijazah, atau transkrip IP. (6) Sedangkan dampak pengiring merupakan sarana untuk melakukan emansipasi kemandirian bagi siswa. (7) setelah siswa lulus sekolah, minimal sembilan tahun, maka diharapkan mengembangkan diri lebih lanjut dapat berupa program sepanjang hayat, melalui jalur sekolah maupun luar sekolah. (8) Dengan melakukan program belajar sendiri secara berkisanambungan, maka ia memperoleh hasil belajar atas tanggung jawab sendiri.<sup>70</sup>

Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri. Selain itu, motivasi belajar sangat rapuh dalam menghadapi gangguan-gangguan eksistensi kehidupan sehari-hari. Saat anak-anak tumbuh dewasa, dunia mereka bertambah luas dan lingkungan memberikan pengaruh yang kian lama kian kuat sehingga motivasi belajar tidak sanggup mengatasinya. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain: televisi, teman sebaya, dan jalanan. Oleh karena itu, para guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memastikan hasrat belajar dalam

---

<sup>70</sup> Dimiyati, Dr. dan Mudjiono, Drs., *op.cit.*, hlm: 95-96

diri anak-anak mereka tidak hanyut tersapu kekuatan lain yang merusak.<sup>71</sup>

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengamalan sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.<sup>72</sup>

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Jadi motivasi belajar adalah sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>73</sup>

## 2. Macam-macam motivasi

Menurut Muhaimin berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik (*instrinsik*) dan motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik (*ekstrinsik*).<sup>74</sup>

### a. Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

---

<sup>71</sup> Raymond J. Wlodkowski, *op.cit.*, hlm:19-21

<sup>72</sup> Iskandar, *op.cit.*, hlm: 181

<sup>73</sup> Masnur, dkk., *op.cit.*, hlm: 44

<sup>74</sup> Muhaimin, *op.cit.*, hlm: 138

### ***b. Motivasi Ekstrinsik***

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Dari kedua macam motivasi di atas dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.<sup>75</sup>

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang ditetapkan.<sup>76</sup>

### **3. Bentuk-bentuk motivasi**

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi tersebut antara lain:

#### **a. Memberi nilai**

---

<sup>75</sup> Iskandar, *op.cit.*, hlm: 183

<sup>76</sup> Muhaimin, *op.cit.*, hlm: 138



- b. Hadiah
- c. Pujian
- d. Member tugas
- e. Memberi hukuman

#### 4. Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai peran/ fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu fungsi motivasi sangat strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun peran motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a. Peran motivasi sebagai motor penggerak bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran;
- b. Peran motivasi untuk memperjelas tujuan pembelajaran sehingga dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut;
- c. Peran motivasi sebagai penyeleksi arah perbuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan belajar;
- d. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Kedua motivasi tersebut harus disinergikan dalam kegiatan belajar jika siswa ingin meraih hasil belajar yang baik;
- e. Peran motivasi untuk menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar tentu akan

---

<sup>77</sup> Iskandar, *op.cit.*, hlm: 192-193

berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan mendapatkan hasil yang baik;

- f. Peran motivasi melahirkan prestasi. Tinggi rendahnya prestasi seseorang peserta didik selalu dihubungkan dengan besar kecilnya motivasi belajar siswa tersebut.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi dapat mendorong dan mempengaruhi seseorang sehingga motivasi memiliki fungsi, sebagai berikut:<sup>78</sup>

- a. Mendorong timbulnya suatu perbuatan, karena tanpa motivasi tidak akan timbul keinginan seperti kegiatan belajar;
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan;
- c. Meyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

Disamping yang telah disebutkan di atas, terdapat fungsi lain dari motivasi yakni sebagai pendorong untuk mencapai prestasi/ cita-cita.

## **C. Konsep Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk

---

<sup>78</sup> Rosjidan, dkk., 2003, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, hlm: 49

menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>79</sup>

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>80</sup> Sedangkan menurut Oemar Muhammad al-Syaibani mengartikan pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan, dan perubahan itu dilandasi oleh nilai-nilai Islam.<sup>81</sup> Azizy mengemukakan bahwa esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam: (b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama islam.<sup>82</sup> Sedangkan ilmu pendidikan (agama) Islam adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang upaya pengembangan secara sistematis

---

<sup>79</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hlm:130

<sup>80</sup> Muhaimin, dkk. 2002, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hlm: 75

<sup>81</sup> Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang, UIN-Malang Press, hlm: 24

<sup>82</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *op. cit*, hlm.130-131

bagaimana proses mendidik ajaran Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan yang dilakukan oleh orang ke orang lain, agar Islam dapat dijadikan sebagai panutan (*way of life*).<sup>83</sup>

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al Quran dan al hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>84</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

### **a. Dasar Yuridis/ Hukum**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Fatah Yasin, *op.cit.*, hlm: 6

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *op. cit*, hlm: 132-133

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/ konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional yang terdapat dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

#### **b. Dasar Religius**

Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> *Ibid.*

- 1) Q.S. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

*Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...."*

- 2) Q.S. Al Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

*Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar....."*

- 3) Hadits Nabi SAW

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

*Artinya: "Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya satu ayat".*

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai:<sup>87</sup>

- Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik;
- Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik;

<sup>87</sup> Muhaemin, M.A., 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Malang, PT. RajaGrafindo Persada, hlm: 15

- c. Menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi atau meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian;
- d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif;
- e. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan;
- f. Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).<sup>88</sup>

#### **5. Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Satuan Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar**

Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar diberikan secara terpadu yang mencakup masalah keimanan, ibadah, Al Quran, akhlak, syariah, muamalah, tarikh dan tidak dipilah-pilah ke dalam sub-sub mata pelajaran PAI. Berbeda halnya dengan madrasah, mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalamnya terdiri atas beberapa sub mata pelajaran, yaitu al Quran Hadits; Aqidah Akhlak; Fiqih; sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab.

---

<sup>88</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *op. cit*, hlm: 135

Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Meskipun demikian, muatan/ isi atau pesan-pesan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD juga tercakup dalam sub-sub mata pelajaran agama Islam sebagaimana yang ada di madrasah, kecuali bahasa Arab.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan sekolah dasar berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.<sup>89</sup>

Untuk merealisasikan fungsi tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar diarahkan pada pencapaian kemampuan dasar di antaranya: (1) Mampu membaca Al Quran dengan benar; (2) Beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan qadha-qadar; (3) Terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata-krama dalam kehidupan sehari-hari; (4) Mengenal rukun Islam dan mampu melaksanakan beribadah shalat, puasa, zakat fitrah, dan dzikir serta doa setelah shalat.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm: 144

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm: 158



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Sedangkan jenis atau desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.<sup>91</sup>

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan,

---

<sup>91</sup> Kunandar, M.Si., 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta, Rajawali Pres, hlm: 41

dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.<sup>92</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.<sup>93</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan penelitian kualitatif, memberikan peranan yang besar dan penting pada penelitinya yang juga merangkap sebagai instrument (*human instrument*).<sup>94</sup>

Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data,

---

<sup>92</sup> Kunandar, M.Si., *op.cit.*, hlm: 45

<sup>93</sup> Muslich Masnur, 2009, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, hlm: 10

<sup>94</sup> Kunandar, M.Si., *op.cit.*, hlm: 135

dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>95</sup>

Dengan demikian, kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman serta ketajaman menganalisis data tergantung pada peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Arjosari 2 Malang yang berlokasi di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu No. 40. Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan yang ada di kota Malang, SD Negeri Arjosari 2 Malang dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SD Negeri Arjosari 2 Malang telah menerapkan model PAKEM pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Arjosari 2 Malang agar dapat mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya motivasi, inovasi, serta kreatifitas guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Oleh karena itu, hal ini perlu dicermati dan ditindak lanjuti.

### **D. Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

---

<sup>95</sup> Lexy Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm. 164

## 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.<sup>96</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dan informasi yang berkaitan dengan Implementasi PAKEM pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Arjosari 2 Malang.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya. Namun demikian, untuk memperoleh kejelasan informasi data, penulis berusaha mendapatkan data dari informan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, sejarah dan letak geografis SD Negeri Arjosari 2 Malang
- b. Guru Mata Pelajaran PAI, strategi pembelajaran PAI untuk mewujudkan PAKEM

---

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal 157

- c. Siswa SD Negeri Arjosari 2 Malang kelas V, tanggapan terhadap Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

## 2. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dapat berupa dokumen-dokumen berupa catatan-catatan kepegawaian guru dan prestasi siswa dan hal-hal yang berkenan dengan Implementasi PAKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

### 1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Abu Achmadi, observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki.<sup>97</sup> Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan

---

<sup>97</sup> Abu Achmadi, H., 2007, Metodologi Penelitian, Jakarta, Bumi Aksara, hlm: 70.

pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.<sup>98</sup>

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar yang menggunakan model dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kunandar mengklasifikasikan observasi menjadi empat model, yakni observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, dan observasi sistematis.<sup>99</sup>

- a. Observasi Terbuka adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas.
- b. Observasi Terfokus adalah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati tersebut sesuatu yang telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.
- c. Observasi Terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati tersebut sesuatu yang bersifat terstruktur.
- d. Observasi Sistematis adalah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati itu sesuatu yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala-skala.

Dari keempat macam observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi terstruktur. Model observasi ini digunakan penulis untuk

---

<sup>98</sup> Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm: 146.

<sup>99</sup> Kunandar, M.Si., *op.cit.*, hlm: 146-149

mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan tahapan penelitian penulis menggunakan observasi terfokus, dimana peneliti observasi telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.

## 2. Metode Wawancara

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data dari hasil observasi, tim peneliti dapat melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan fasilitator yang berkolaborasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.<sup>100</sup>

Di dalam buku *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* karangan Kunandar, M.Si. ada beberapa bentuk wawancara antara lain sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, apabila pewawancara telah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.
- b. Wawancara setengah terstruktur adalah bentuk wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, namun memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan atau bahasan.

---

<sup>100</sup> *Ibid.*, hlm: 156

- c. Wawancara tidak terstruktur adalah bentuk wawancara di mana prakarsa untuk memilih topik bahasan diambil oleh siswa atau orang yang diwawancarai.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan Wawancara terstruktur dan Wawancara semi struktur dengan pertimbangan, wawancara terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar dapat fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan dengan wawancara setengah/ semi terstruktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian disebutkan bahwa metode dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan data atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap populasi yang diteliti. Kemudian merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.<sup>101</sup>

Dengan teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi guru, kondisi siswa, prestasi belajar siswa; kondisi sarana prasarana dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian.

---

<sup>101</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm: 149



## **F. Teknis Analisis Data**

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan kemudian dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan model PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Arjosari 2 Malang. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat.<sup>102</sup>

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data.<sup>103</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Wahidmurni, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, Malang, UM Press, hlm: 29

<sup>103</sup> Lexy J. Moleong, *op., cit.*, hal. 326

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
3. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.
4. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis Kasus Negatif, yaitu dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Pengecekan Anggota
7. *Thick Description* (uraian rinci), yaitu teknik yang menuntut peneliti agar melakukan penelitian seteliti dan secermat mungkin agar menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek

kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam pendekatan kualitatif.

## **H. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

### **1. Rencana Penelitian**

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan agar mendapat perizinan penelitian. Kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi dengan guru bidang studi.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam tahapan ini pula, peneliti membagi dalam dua kegiatan yaitu:

#### **a. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan Kepala SD Negeri Arjosari 2 Malang
- 2) Wawancara dengan Guru SD Negeri Arjosari 2 Malang
- 3) Wawancara dengan siswa SD Negeri Arjosari 2 Malang
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan. Dilakukan dalam empat siklus empat kali pertemuan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Pelaporan Penelitian/ Tahap Akhir Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari hal tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah metode pengajaran dengan model PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2011 sampai 10 Februari 2011 selama dua siklus empat kali pertemuan

#### **1. Identitas Sekolah Dasar Negeri Arjosari 2 Malang**

Nama Sekolah	: SD Negeri Arjosari 2 Malang
No. Statistik Sekolah	: 101056103090
No. Pokok Standar Nasional	: 205344071
Alamat	: Jl. Teluk Pelabuhan Ratu No. 40
Kecamatan	: Blimbing
Kota	: Malang
Kode Pos	: 65126
No. Telp.	: (0341) 473340
Email	: <a href="mailto:sdnarjosari2@yahoo.com">sdnarjosari2@yahoo.com</a>
Tahun Berdiri	: 1977
Status Sekolah	: Negeri
Terakreditasi/ Tahun	: B/ 2005

## 2. Setting Penelitian

SD Negeri Arjosari 2 yang berada di wilayah Kota Malang, sebagai sekolah yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Malang, sesungguhnya mempunyai potensi lingkungan strategis yang cukup besar di bidang pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, khususnya yang menjadi wali murid di SD Negeri Arjosari 2 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat setelah melihat prestasi yang dihasilkan sekolah, khususnya dalam hal hasil kelulusan ujian nasional dan penerimaan siswa di sekolah lebih lanjut. Prestasi yang dicapai sekolah tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar di SD Negeri Arjosari 2. Hal ini dikarenakan SD Negeri Arjosari 2 bertekad untuk meningkatkan lebih lanjut prestasi yang telah dicapai. Sekolah terus mengembangkan program-program andalan dan selalu berkomitmen dalam mengikuti perkembangan IMTAQ dan IPTEK.

## 3. Visi dan Misi

Visi: Terwujudnya insan yang beriman, berprestasi, berbudi pekerti luhur, menguasai IPTEK, dan berwawasan lingkungan. Indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>104</sup>

- a. Unggul dalam IMTAQ.
- b. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

---

<sup>104</sup> Dokumentasi SD Negeri Arjosari 2 Malang, tanggal 3 Februari 2011

- c. Santun kepada orang tua, bapak/ ibu guru, dan orang yang lebih tua.
- d. Terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Terampil dalam apresiasi seni dan olahraga.
- f. Aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Misi:<sup>105</sup>

- a. Membiasakan beribadah dengan benar.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru
- c. Melakuka pembelajaran melalui pendekatan PAKEM
- d. Meningkatkan kualitas lulusan sehingga mampu bersaing untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi
- e. Menjadikan lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman.

#### **4. Tujuan Sekolah**

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, serta sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia dan ketrampilan untuk hidup mandiri serta sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka SD Negeri Arjosari 2 mengembangkan tujuan-tujuan yang akan dicapai secara bertahap sesuai dengan Program Kerja Sekolah, dalam jangka waktu satu tahun pelajaran yang akan datang (2010/ 2011) dan pada tahun-tahun pelajaran

---

<sup>105</sup> *Ibid.*, tanggal 3 Februari 2011

selanjutnya, melalui Program Kerja Sekolah jangka menengah tiga tahun. Adapun tujuan sekolah tersebut yaitu:<sup>106</sup>

- a. Sekolah mampu memenuhi/ meningkatkan profesionalisme standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi.
- b. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan perangkat kurikulum SD Negeri Arjosari 2 beserta kelengkapannya yaitu silabus, RPP, dan sistem penilaian untuk semua tingkatan.
- c. Sekolah mampu melaksanakan kegiatan monitoring, evaluasi dan supervisi yang berkelanjutan pada guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya.
- d. Sekolah mampu melaksanakan tata kelola administrasi pendidikan yang baik, berimplementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- e. Sekolah mampu melaksanakan tata kelola administrasi keuangan yang baik transparan dan akuntabel bersama Komite Sekolah.
- f. Sekolah mampu meningkatkan hasil belajar akademik dan non akademik melalui kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- g. Sekolah mampu melaksanakan kegiatan keagamaan melalui kegiatan TPQ dan atau peringatan hari-hari besar keagamaan.
- h. Sekolah mampu meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan melalui penyetaraan, penataran, workshop, sosialisasi, diklat, seminar, MGMP, pelatihan, MKKS atau melanjutkan studi yang lebih tinggi.

---

<sup>106</sup> *Ibid.*, tanggal 3 Februari 2011



- i. Sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar SNP (Lab. MIPA, Lab. Komputer, dan Lab. bahasa).
- j. Sekolah mampu menambah koleksi buku referensi, fiksi dan non fiksi dalam perpustakaan untuk menambah minat baca warga sekolah.
- k. Sekolah mampu memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam Seni dan Olahraga.
- l. Sekolah mampu menciptakan lingkungan hidup sehat, tertib, indah, dan nyaman.

Beberapa hal pokok yang dilakukan SD Negeri Arjosari 2, antara lain sebagai berikut:<sup>107</sup>

- a. Membentuk dan mengefektifkan kinerja Tim Pengembang Pendidikan, Staf Sekolah dan Komite Sekolah,.
- b. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar nasional.
- c. Memenuhi sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan yang sesuai dengan standar nasional.
- d. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah dengan melakukan MBS, supervisi, monitoring dan evaluasi serta akreditasi sekolah.
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat dan kemitraan.
- f. Mengembangkan dan mengelola sumber dana pendidikan yang transparan, relevansi, efisiensi, dan akuntabel.

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, tanggal 3 Februari 2011

- g. Meningkatkan budaya tata karma dan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

## **5. Keadaan Guru, Staf, dan Karyawan SD Negeri Arjosari 2 Malang**

Seiring dengan bertambahnya jumlah siswa di SD Negeri Arjosari 2 Malang, maka lembaga pendidikan ini terus menambah jumlah guru dan karyawan yang sesuai dengan kompetensinya dan bidangnya dengan harapan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang telah menjadi tujuan belajarnya.

Para guru SD Negeri Arjosari 2 Malang berkarakter sopan, ramah, disiplin, berkompeten, kreatif, dan memiliki semangat yang besar dalam mendidik murid-muridnya. Guru-guru tersebut dalam menjalankan tugasnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana mayoritas dari mereka telah menempuh pendidikan strata satu (S1).

Selain keberadaan guru, keberadaan pegawai di sekolah tersebut memiliki arti yang sangat penting dalam memperlancar proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan tersebut.

## **6. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Arjosari 2 Malang meliputi:<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> *Ibid.*, tanggal 3 Februari 2011

- a. 1 Ruang Kepala Sekolah
- b. 1 Ruang Guru
- c. 1 Ruang Lab. Komputer
- d. 1 Ruang Perpustakaan
- e. 1 Kantin
- f. 1 Musholla
- g. 6 Ruang Belajar
- h. 1 UKS
- i. 1 Lapangan Olahraga (Basket, Sepak Bola, Lompat Jauh)
- j. 1 Rumah Penjaga Sekolah

#### **7. Kondisi Lingkungan dan Letak Geografis SD Negeri Arjosari 2 Malang**

SD Negeri Arjosari 2 Malang terletak di kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing, jarak ke pusat kecamatan kurang lebih 3 km sedangkan ke pusat kota Malang berjarak kurang lebih 9 km. Letak sekolah yang beralamat di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu No. 40 Arjosari, memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk, jauh dari kebisingan suara kendaraan bermotor, dan lingkungan yang nyaman merupakan kondisi yang cukup mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>109</sup>

#### **8. Struktur Organisasi SD Negeri Arjosari 2 Malang**

Setiap organisasi atau lembaga pasti menginginkan pencapaian tujuan yang telah diprogramkan secara maksimal, karena itu diperlukan

---

<sup>109</sup> *Ibid.*, tanggal 3 Februari 2011

koordinasi seluruh personalia secara baik sesuai dengan komposisi dan proporsinya masing-masing. Efektifitas kerja perlu mendapatkan perhatian secara serius, sehingga kendala yang kemungkinan akan terjadi dapat diantisipasi dan diselesaikan secara cermat.

Salah satu langkah untuk mewujudkan koordinasi personal sekolah secara mantap disusunlah struktur organisasi yang mencakup keseluruhan bidang garapan atau spesialisasi tugas dengan harapan program yang dicanangkan dapat berjalan serempak. Di samping itu dengan adanya struktur organisasi diharapkan dapat dihindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing bidang, bahkan dapat memperlancar arus komunikasi, baik secara horisontal maupun secara vertikal. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi SD Negeri Arjosari 2 Malang dapat dikemukakan melalui bagan terlampir.

## **B. Paparan Data**

### **1. Implementasi PAKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang.**

Belajar merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan

orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan berbagai metode ataupun strategi yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa misalnya kerja kelompok, pemecahan problem, dan sebagainya. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika guru melibatkan peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Siswa harus dilibatkan secara penuh agar memiliki motivasi terhadap materi yang akan diajarkan, sehingga suasana kelas benar-benar kondusif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Menyenangkan merupakan pembelajaran yang dirancang untuk dapat menciptakan pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan tanpa ada perasaan tertekan. Sehingga tidak ada beban bagi dalam melakukan belajar di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd.I mengemukakan:<sup>110</sup>

"Pembelajaran yang bagus harus dapat melibatkan siswa dan menggunakan berbagai metode sehingga siswa menjadi tidak bosan dalam menerima pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengawali pelajaran dengan bernyanyi bersama. Proses ini telah saya buktikan pada materi sifat wajib bagi Allah dan sifat wajib bagi Rasul yang diharuskan menghafal. Dengan bernyanyi bersama maka siswa merasa lebih *fresh* dan lebih cepat hafal dan paham daripada dihafalkan dengan cara biasa. PAKEM sendiri kan harus menyenangkan hal ini dapat ditunjukkan dengan suasana kelas yang riang tanpa adanya beban yang dimiliki siswa ataupun guru. Proses pelaksanaanya pun juga nggak harus monoton di dalam

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara tanggal 5 Februari 2011, 12.10 WIB

kelas, bisa juga pembelajaran dilakukan di luar kelas misalnya memberikan tugas, mengerjakan tugas di halaman sekolah kan juga bisa atau dapat juga di musholla. Malah dengan belajar di luar kelas, guru juga dapat langsung menunjukkan bukti-bukti ciptaan Allah misalnya menyangkut materi Iman kepada Allah."

Pada dasarnya pembelajaran harus diupayakan berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan adanya PAKEM lebih memungkinkan siswa dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini kita hanya mengenal pembelajaran model konvensional yang diperankan dengan guru yang aktif, sementara peserta didik hanya pasif mendengar apa yang dikatakan guru. Dapat dipastikan pembelajaran yang berlangsung dirasa menjenuhkan, kurang menarik, dan tidak menyenangkan.

Pendapat Ibu Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Arjosari 2, bahwa:<sup>111</sup>

"Dengan adanya PAKEM lebih menjanjikan terkait dengan hasil belajar yang diraih, baik siswa maupun guru diharapkan sama-sama aktif dan kreatif. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk guru berupaya untuk mencoba berbagai cara melibatkan semua siswa dalam pembelajaran. Sementara siswanya juga dituntut kreatif pula dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala alat bantuannya. Dari situ hasil pembelajaran, motivasi, dan aktivitas dapat meningkat".

Lebih lanjut Ibu Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd.I menegaskan:<sup>112</sup>

"Kunci utama terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) terletak pada kreativitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan menciptakan suasana yang mendorong anak-anak berperan aktif dalam kegiatan belajar."

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara tanggal 5 Februari 2011, 12.15 WIB

<sup>112</sup> Hasil wawancara tanggal 5 Februari 2011, 12.18 WIB

Tanggapan Bu Wiwik sebagaimana dikemukakan di atas, relevan dengan pandangan Kepala Sekolah SD Negeri Arjosari 2 Malang, Bapak Eko Munif Pujiyanto, S.Pd yang menerangkan, bahwa:<sup>113</sup>

"PAKEM adalah bentuk sebuah pendekatan mengajar yang di dalamnya harus terdapat unsur-unsur PAKEM tadi, pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dari unsur-unsur itu, kita dalam pembelajaran harus menggunakan metode-metode yang bisa membuat anak tersebut menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Lha..wujudnya seperti apa, dapat berupa percobaan, kan dengan adanya percobaan atau praktek langsung anak-anak dapat aktif. Sedangkan kreatifnya lebih pada ke gurunya karena menggunakan metode apapun yang diterapkan muridnya harus aktif. Kemudian dalam belajarnya harus menyenangkan. Kalau hal-hal tadi tidak ada, tidak bisa dikatakan sebagai PAKEM".

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa PAKEM pada hakikatnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar dan perlu untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan meninggalkan model pembelajaran konvensional yang memandang siswa hanya sebagai obyek pembelajaran dan beralih kepada model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Karena model pembelajaran konvensional justru akan memperlemah motivasi belajar siswa, sedangkan dengan menerapkan PAKEM akan semakin memotivasi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan secara terus menerus mengembangkan diri dalam proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara tanggal 3 Februari 2011, 09.45 WIB

Proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri adalah pengertian dari belajar. Maka kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan tanpa beban. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran agama Islam khususnya pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar (SD). Mata pelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan sekolah dasar berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama. Sedangkan materi ajar pada tingkat ini mencakup masalah keimanan, ibadah, Al Quran, akhlak, syariah, muamalah, tarikh dan tidak dipilah-pilah ke dalam sub-sub mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil yang di dapat peneliti dengan cara mengikuti proses pembelajaran secara langsung dapat dilihat bahwa aspek-aspek dalam PAKEM telah diterapkan oleh guru. PAKEM adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan dan kreatifitas siswa serta dilaksanakan secara efektif dan dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang mampu melekatkan materi pelajaran ke dalam jangka panjang siswa.



Menurut informasi yang diperoleh dari Ibu Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd.I, beliau mengemukakan bahwa:<sup>114</sup>

"Sementara ini penerapan model PAKEM yang telah saya terapkan pada materi fiqh yaitu thaharah/ berwudlu dan praktik shalat".

Menurut beliau:<sup>115</sup>

"Alasan penerapan PAKEM pada aspek Fiqih dengan pertimbangan muatan mata pelajaran ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menyangkut aktivitas yang dilaksanakan siswa, sehingga siswa diharapkan dapat menggali materi tersebut berdasarkan inisitif dan kreativitasnya".

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa SD Negeri Arjosari 2 Malang telah melaksanakan model PAKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang adalah disesuaikan dengan situasi dan kondisi materi yang disampaikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam dan juga selaku kooordinator bidang keagamaan Ibu Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd.I, tanggal 5 Februari 2011, beliau mengatakan bahwa:

"Metode yang digunakan untuk bidang studi pendidikan agama Islam bervariasi, kadang menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, sort card, hafalan, bernyanyi, dan lain sebagainya. Semua tergantung dengan materi pelajaran yang ada, jadi menyesuaikan mas... "

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara tanggal 5 Februari 2011, 12.40 WIB

<sup>115</sup> Hasil wawancara tanggal 5 Februari 2011, 12.40 WIB

Dari hasil wawancara dengan guru agama tersebut, menggambarkan bahwa guru bidang studi agama Islam dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang sering digunakan antara lain: metode tanya jawab, belajar dengan bernyanyi, sort card, hafalan, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang

No.	Lima Unsur Pokok	Metode	Keterangan
1.	Keimanan	Ceramah, tanya jawab, tugas individu, tugas kelompok, team quiz, dan sort card	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia
2.	Ibadah	Demonstrasi, tanya jawab, kerja kelompok, dan ceramah	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia
3.	Al Quran	Drill/ latihan, hafalan dengan bernyanyi	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia

4.	Akhlak	Ceramah, tanya jawab, tugas individu, tugas kelompok, team quiz,	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia
5.	Tarikh/ Sejarah	Bercerita, bermain peran, dan tanya jawab	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd.I

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode pada bidang studi pendidikan agama Islam, guru selalu berusaha menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga dalam penggunaan metode-metode tersebut bersifat variatif.

Dengan dipergunakan berbagai variasi metode dalam proses belajar mengajar di SD Negeri Arjosari 2 Malang, maka kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang dapat dilihat dari keaktifan guru dan siswa. Untuk keaktifan siswa, misalnya siswa selalu mengerjakan tugas yang

telah diberikan oleh guru. Sedangkan untuk keaktifan guru, dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru sebelum mengajar di kelas, antara lain: menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Berikut adalah salah satu contoh RPP untuk bidang studi agama Islam kelas V di SD Negeri Arjosari 2 Malang:

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

<b>Sekolah</b>	: SD Negeri Arjosari 2 Malang
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Agama Islam
<b>Kelas/ Semester</b>	: V/ Genap
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 x 35 menit (2x tatap muka)
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengenal Rasul-rasul Allah SWT

#### **Kompetensi Dasar:**

1. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT
2. Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi
3. Membedakan Nabi dan Rasul

#### **Indikator:**

1. Menyebutkan nama-nama 25 Rasul Allah SWT
2. Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi
3. Menghafal 25 nama Rasul dan nama Rasul Ulul Azmi
4. Membedakan Nabi dan Rasul
5. Menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki Rasul

#### **Tujuan Pembelajaran:**

1. Siswa dapat menyebutkan nama-nama 25 Rasul Allah SWT
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi
3. Siswa mampu menghafal 25 nama Rasul dan nama Rasul Ulul Azmi
4. Siswa mampu membedakan Nabi dan Rasul
5. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki Rasul

#### **Materi Pembelajaran:**

- A. Pengertian Iman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah mengakui dengan sepenuh hati kerasulanNya, menerima, menjalankan segala ajaran yang disampaikanNya, dan menjauhi semua laranganNya. Iman kepada Rasul termasuk rukun iman yang ke-empat. Mengenai iman kepada Rasul, Allah telah berfirman di dalam surat An Nisa ayat 59 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan Ulil Amri (pemerintah) diantara kamu" (An Nisa': 59)

#### B. Tujuan Allah Mengutus Rasul

1. Mengajak umatNya agar beribadah dan menyembah kepada Allah
2. Membimbing umat manusia agar berada pada jalan yang benar
3. Membimbing umatNya agar memiliki akhlak yang mulia

#### C. Rasul yang disebutkan dalam Al Quran

Jumlah Rasul yang tercantum dalam Al Quran ada 25, yaitu:

Adam as	Ibrahim as	Yusuf as	Musa as	Sulaiman as
Idris as	Luth as	Ayyub as	Harun as	Zakaria as
Nuh as	Ismail as	Dzulkifli as	Ilyas as	Yahya as
Hud as	Ishaq as	Syuaib as	Ilyasa as	Isa as
Shalih as	Yakub as	Yunus as	Daud as	Muhammad saw

#### D. Rasul Ulul Azmi

Diantara 25 Rasul yang telah disebutkan di atas, ada sebagian Rasul yang disebut *Ulul Azmi* yaitu para Rasul yang memiliki ketabahan luar biasa, keteguhan hati, ulet, pantang menyerah, dalam mencapai cita-cita. Rasul yang termasuk dalam ulul azmi, antara lain:

1. Nabi Nuh as
2. Nabi Ibrahim as
3. Nabi Musa as
4. Nabi Isa as
5. Nabi Muhammad saw

#### E. Perbedaan Rasul dengan Nabi

Rasul adalah orang laki-laki pilihan Allah yang diberi wahyu dan diwajibkan menyampaikan kepada manusia.

Nabi adalah orang laki-laki pilihan Allah yang diberi wahyu dan tidak diwajibkan menyampaikan kepada manusia.

#### F. Sifat Wajib Rasul, Sifat Mustahil Rasul, dan Sifat Jaiz Rasul

Sifat Wajib Rasul adalah sifat yang harus dimiliki oleh para Nabi dan Rasul. Sifat-sifat tersebut antara lain:

1. Shiddiq: Benar/ jujur
2. Amanah: Dapat dipercaya
3. Tabligh: Menyampaikan
4. Fathonah: Cerdas

Sifat Mustahil Rasul adalah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh para Nabi dan Rasul. Sifat-sifat tersebut yaitu:

1. Kazib: Dusta/ bohong
2. Khianat: Tidak dapat dipercaya
3. Kitman: Menyembunyikan
4. Baladah: Bodoh

Sifat Jaiz Rasul adalah sifat-sifat yang boleh dimiliki oleh Rasul sebagai manusia. Sifat-sifat tersebut antara lain makan, minum, tidur, sakit, dll.

#### Metode Pembelajaran

1. Card sort
2. Team quiz
3. Tanya jawab/ Diskusi

#### Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal	Kegiatan inti	Kegiatan akhir
Pertemuan 1: 1. Salam/berdo'a 2. Mengabsen 3. Mengisi jurnal 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Guru memberikan pengantar tentang iman kepada Rasul 2. Guru menyampaikan kajian materi tentang iman kepada Rasul 3. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai dengan SK/ KD iman kepada Rasul 4. Seluruh kartu diacak dan dibagikan kepada tiap-tiap murid 5. Tiap murid bergantian menempel pada kartu induk yang telah berisi kolom-kolom untuk mengurutkan	1. Pemberian PR atau tugas 2. Salam penutup atau doa

<p>Pertemuan 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam/berdo'a</li> <li>2. Mengabsen</li> <li>3. Mengisi jurnal</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<p>kartu yang dipegang peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru melakukan koreksi bersama setelah semua siswa menempelkan kartu pada kartu induk</li> <li>7. Guru memberikan tanggapan beserta kesimpulan pada materi iman kepada Rasul</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengulang kembali materi sebelumnya</li> <li>2. Guru menunjukkan ayat-ayat tentang iman kepada Rasul dan memberikan contoh cara membaca yang benar</li> <li>3. Guru meminta siswa membaca dan memahami ayat-ayat tentang iman kepada Rasul</li> <li>4. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok</li> <li>5. Guru menjelaskan peraturan, bentuk sesinya dan memulai presentasi.</li> <li>6. Guru meminta tim A menyiapkan quiz yang berjawaban singkat. Sedangkan tim B, C, dan D meninjau kembali catatan mereka</li> <li>7. Tim A menguji Anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C dan D diberi kesempatan untuk menjawab.</li> <li>8. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C dan D, dan mengulangi proses yang sama</li> <li>9. Ketika quiz selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua dan menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz</li> <li>10. Setelah tim B menyelesaikan quiz, guru melanjutkan ke bagian ketiga dengan tim C sebagai pemimpin quiz sampai bagian keempat dengan tim D sebagai pemimpin quiz</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian PR atau tugas.</li> <li>2. Salam penutup atau doa.</li> </ol>
---	---	---

## Media dan Sumber Belajar

### *Sumber:*

Al Qur'an terjemahan

Buku Paket Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas V Penerbit PT. Inti Prima Aksara

LKS Pendidikan Agama Islam AL FALAH

### *Alat:*

Peralatan tulis menulis (spidol, black board, dll)

Kertas manila putih, gunting, double tip, dll.

### *Bahan:*

LKS, bahan diskusi

## Penilaian

1. Teknik : tes

2. Soal/ instrument:

No	Bentuk penilaian	Instrumen	Skor
1.	Test tulis	1. Jelaskan pengertian iman kepada Rasul! 2. Jelaskan pengertian dari Rasul Ulul Azmi! 3. Sebutkan 4 sifat wajib Nabi beserta artinya 4. Sebutkan perbedaan antara Nabi dan Rasul 5. Sebutkan 10 nama Rasul yang anda ketahui!	20 20 20 20 20 20
		Nilai: (Skor perolehan/skor total) X 10	100



2	Pengamatan	1. Kemampuan memahami materi	
		a. Ketangkasan menjawab soal	20
		b. Kepiawaian mengajukan soal	20
		c. pasif	0
		2. Suluk/ akhlak	
		a. Kesopanan dalam sikap dan tutur kata	30
b. Menghargai pendapat teman	30		
		c. Acuh dan egois	0
		Nilai: (Skor perolehan/skor total) X 10	100

Nilai	Predikat
90 – 100	Lulus amat baik
75 - 89	Lulus baik
60 - 74	Lulus cukup baik
0 - 59	Kurang/ Tidak lulus
75	KKM

Mengetahui :  
Guru Mata Pelajaran PAI

Malang, 26 Januari 2011  
Pembuat RPP,

Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd. I  
NIP. 19520321 197803 2002

Faisol Kusuma .S.  
NIM. 07110003

### a. Paparan Data Sebelum Tindakan

#### 1) Observasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2011, pada pukul

08.30-10.00 dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri Arjosari 2 Malang. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah bersangkutan. Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran PAI memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru mata pelajaran PAI berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas V yang dijadikan data penelitian.

## **b. Siklus Pertama**

### **1) Perencanaan Tindakan Pada Pertemuan I**

Pada perencanaan tindakan I, penelitian ini memiliki rencana untuk mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di kelas.

Pertama peneliti menyiapkan bahan pertanyaan sebagai aplikasi dari metode card sort untuk menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang terhadap mata pelajaran agama Islam. Bahan pertanyaan tersebut diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam buku LKS tersebut.

Pada siklus I ini materi yang dibahas adalah iman kepada Rasul dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yaitu:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran;
- b) Menyampaikan materi yang akan disampaikan;
- c) Menyiapkan bahan-bahan metode card sort;
- d) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I, meliputi:

***(1) Pendahuluan (10 menit)***

- (a) Memotivasi: memberikan pertanyaan kepada siswa iman kepada Rasul termasuk rukun iman ke?
- (b) Apresiasi: apa yang kalian ketahui tentang Nabi dan Rasul serta bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul.

***(2) Kegiatan Inti (80 menit)***

- (a) Guru memberikan pengantar tentang iman kepada Rasul.
- (b) Guru menyampaikan kajian materi tentang iman kepada Rasul.
- (c) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai dengan SK/ KD iman kepada Rasul.
- (d) Seluruh kartu diacak dan dibagikan kepada tiap-tiap murid.
- (e) Tiap murid bergantian menempel pada kartu induk yang telah berisi kolom-kolom untuk mengurutkan kartu yang dipegang peserta didik.
- (f) Guru melakukan koreksi bersama setelah semua siswa menempelkan kartu pada kartu induk.
- (g) Guru memberikan tanggapan beserta kesimpulan pada materi iman kepada Rasul.

***(3) Penutup (15 menit)***

- (a) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- (b) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- (c) Guru memberikan tugas atau PR.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan I**

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dibuat.

Proses ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2011 pukul 07.00-08.45 WIB. Pada pertemuan pertama ini materi yang disampaikan adalah tentang menyebutkan nama-nama Rasul dan menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi. Proses pembelajaran ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

### **Pertemuan I (Kamis, 20 Januari 2011)**

#### ***a) Pendahuluan (10 menit)***

- (1) Memotivasi: memberikan pertanyaan kepada siswa iman kepada Rasul termasuk rukun iman ke?
- (2) Apresiasi: apa yang kalian ketahui tentang Nabi dan Rasul serta bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul.
- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran materi iman kepada Rasul.

**b) Kegiatan Inti (80 menit)**

- (1) Guru memberikan pengantar tentang iman kepada Rasul.
- (2) Guru menyampaikan kajian materi tentang iman kepada Rasul.
- (3) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai dengan SK/ KD iman kepada Rasul.
- (4) Seluruh kartu diacak dan dibagikan kepada tiap-tiap murid.
- (5) Tiap murid bergantian menempel pada kartu induk yang telah berisi kolom-kolom untuk mengurutkan kartu yang dipegang peserta didik.
- (6) Guru melakukan koreksi bersama setelah semua siswa menempelkan kartu pada kartu induk.
- (7) Guru memberikan tanggapan beserta kesimpulan pada materi iman kepada Rasul.

**c) Penutup (15 menit)**

- (1) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- (2) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- (3) Guru memberikan tugas atau PR.

**3) Pengamatan Tindakan Pada Pertemuan I**

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Hasil pengamatan pada pertemuan I, kegiatan siswa cukup

baik dan cukup antusias dalam merespon materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa juga tampak semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti.

Hasil pengamatan dari untuk diterapkannya Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), memiliki dampak positif. Hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk menjawab pertanyaan secara langsung yang dapat membuat mereka merasa takut untuk menjawab.

Memasuki kegiatan inti, langkah yang dilakukan peneliti adalah memberikan pengantar mengenai iman kepada Rasul dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi iman kepada Rasul. Agar siswa semakin paham dengan sub materi yang disampaikan, peneliti menggunakan metode card sort dalam penyampaiannya. Namun sebelum itu, peneliti memberikan penjelasan aturan main dalam metode yang akan diterapkan agar nantinya ketika pelaksanaan semua peserta didik mampu mengikuti dengan baik.

Dan selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan card sort untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentang menyebutkan nama-nama Rasul Allah swt dan menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi. Supaya mereka mudah termotivasi keterangan guru, guru yang juga bertindak sebagai peneliti langsung menerapkan metode card sort.

Guru pertama kali memberikan pengantar tentang iman kepada Rasul, selanjutnya guru menyampaikan materi tentang iman kepada Rasul. Pada tahapan ini, guru juga menggunakan perangkat audio untuk membantu siswa dalam memahami dan menghafal 25 nama Nabi dan Rasul. Kemudian siswa diberi waktu 20 menit untuk mempelajari materi kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada saat yang sama, guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai dengan SK/ KD iman kepada Rasul. Seluruh kartu nama-nama Nabi dan Rasul diacak dan dibagikan kepada tiap-tiap siswa. Tiap siswa bergantian menempel pada kartu induk yang telah berisi kolom-kolom untuk mengurutkan kartu yang dipegang peserta didik. Guru melakukan koreksi bersama setelah semua siswa menempelkan kartu pada kartu induk. Siswa pertama kali melaksanakan metode ini gugup karena masih merasa canggung untuk maju ke depan kelas, sehingga ada sebagian siswa yang menempel kartu tidak pada kolom yang benar. Guru memberikan tanggapan beserta kesimpulan pada materi iman

kepada Rasul yaitu menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah dan nama-nama Rasul Ulul Azmi.

Selain menggunakan metode card sort, guru juga menggunakan cara yang dapat mempercepat siswa untuk menghafal nama-nama Nabi dan Rasul yakni dilakukan dengan cara bernyanyi. Lagu yang digunakan adalah lirik grup nasyid Raihan. Dengan cara tersebut, dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mempercepat siswa untuk hafal karena dilakukan dengan cara bernyanyi tidak dengan cara tradisional.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa diterapkannya model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) masih perlu adanya penyempurnaan lagi. Kegiatan ini masih di dominasi oleh para siswa yang aktif, maksudnya meskipun semua siswa mendapatkan bagian menempel kartu yang sama tapi tingkat pemahaman mereka berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas dan mereka yang kurang aktif adalah yang berprestasi kurang atau pada taraf sedang dan lagi mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

#### **4) Refleksi Tindakan Pada Pertemuan I**

Penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) yang menggunakan metode card sort



pada pertemuan I berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan kesungguhan siswa dalam kegiatan memperhatikan materi yang disampaikan guru serta hafalan dari 25 nama Nabi dan Rasul. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada pertemuan I yang menerapkan model PAKEM dengan menggunakan metode card sort hasil yang diperoleh masih minim. Hal ini dapat dilihat dari:

- a) Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, sehingga siswa mengandalkan bantuan jawaban untuk menyelesaikan persoalan dari siswa lain bukan dari kemampuannya sendiri.
- b) Aktivitas belajar siswa terhadap materi menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah dan nama-nama Rasul Ulul Azmi masih dimiliki oleh mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang kurang berprestasi cenderung pasif dalam kegiatan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran yang dialami sebelumnya.
- c) Kegiatan pada pertemuan I dengan metode card sort masih kurang bisa membawa siswa untuk aktif dalam memahami dan menghafal 25 nama Nabi dan Rasul secara maksimal. Sebab siswa masih kurang siap untuk terhadap materi yang dibahas dan guru juga hanya memberi kesempatan beberapa menit untuk mempelajari materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari pertemuan I, maka peneliti akan melanjutkan pada pertemuan II dengan menyikapi kenyataan di atas. Oleh karena itu, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Lebih mengutamakan motivasi dan aktivitas siswa di kelas;
- b) Memacu siswa untuk lebih menghafal nama-nama Nabi dan Rasul;
- c) Dalam mengerjakan LKS walaupun ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan namun rata-rata dari hasil proses card sort cukup baik.
- d) Guru lebih banyak memberikan motivasi, dorongan tentang manfaat materi yang dipelajari, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

#### **5) Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan II**

Pelaksanaan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2011 pukul 07.00-08.45 WIB.

Pada pertemuan ini, materi yang disampaikan adalah mengenai perbedaan antara Nabi dan Rasul. Proses pembelajaran ini meliputi beberapa tahapan dengan rencana yang telah diterapkan dalam pembelajaran yaitu:

#### **Pertemuan II (Kamis, 27 Januari 2011)**

##### ***a) Pendahuluan (10 menit)***

- (1) Memotivasi: memberikan pertanyaan kepada siswa apa perbedaan antara Nabi dan Rasul?
- (2) Apresiasi: apa yang kalian ketahui tentang perbedaan sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul?

***b) Kegiatan Inti (80 menit)***

- (1) Guru mengulang kembali materi sebelumnya
- (2) Guru menunjukkan ayat-ayat tentang iman kepada Rasul dan memberikan contoh cara membaca yang benar
- (3) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangan siswa
- (4) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- (5) Guru mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam penerapan metode card sort, yaitu kartu berisi tentang materi pokok sesuai dengan SK/ KD iman kepada Rasul dan kartu induk yang telah berisi kolom-kolom untuk mengurutkan kartu yang dipegang siswa
- (6) Guru meminta siswa agar menempelkan kartu yang telah dibawanya pada kartu induk sesuai dengan kolom jawaban yang benar, demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat bagian untuk menempel kartu tersebut.

(7) Guru memberikan kesimpulan

*c) Penutup (15 menit)*

(1) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.

(2) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari

(3) Guru memberikan tugas atau PR.

**6) Pengamatan Tindakan Pada Pertemuan II**

Pada Pertemuan II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami dengan diterapkannya model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) signifikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu antusias untuk meraih hasil yang lebih baik antar sesama teman. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan kartu-kartu yang berisi perbedaan antara Nabi dan Rasul, siswa melakukannya dengan sigap tidak lagi dengan rasa gugup dan lagi siswa terlihat begitu antusias dalam melakukan tugas masing-masing. Mayoritas siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang guru terapkan di kelas V ini. Ditambah lagi pada pertemuan II ini, guru berusaha memberikan pujian pada beberapa siswa atas prestasi yang diraih. Dengan hal tersebut, maka

akan menjadi penyemangat bagi siswa lain yang untuk menjadi yang lebih baik.

### **7) Refleksi Tindakan Pada Pertemuan II**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II tetap sama dengan pertemuan I, bertujuan untuk menerapkan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pertemuan ini, siswa telah memahami metode pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan mereka sudah mulai terbiasa dengan metode yang peneliti terapkan di kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang masih kurang paham dengan penerapan metode ini, mereka masih terlihat kurang aktif dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan PAKEM dengan menggunakan metode-metode pembelajaran sesuai dengan harapan dan masih perlu adanya perhatian khusus bagi siswa yang masih terlihat kurang aktif.

### **c. Siklus Kedua**

#### **1) Perencanaan Tindakan Pada Pertemuan III**

Pada rencana tindakan siklus II peneliti memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada rencana pula peneliti tetap menerapkan metode card sort dan ditambah dengan metode team quiz pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan dua model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berimbas pada meningkatkan keaktifan siswa dalam menerapkan metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran.

Menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu lebih memahamkan siswa akan metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Sebelum pertemuan III dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran;
- b) Mempersiapkan materi yang membahas mengenai perbedaan antara Nabi dan Rasul;
- c) Menyiapkan bahan-bahan metode card sort dan team quiz;
- d) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan III, meliputi:

***(1) Pendahuluan (10 menit)***

- (a) Memotivasi: memberikan pertanyaan kepada siswa apa perbedaan antara Nabi dan Rasul?

- (b) Apresiasi: apa yang kalian ketahui tentang perbedaan sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul?.

**(2) Kegiatan Inti (80 menit)**

- (a) Guru mengulang kembali materi sebelumnya
- (b) Guru menunjukkan ayat-ayat tentang iman kepada Rasul dan memberikan contoh cara membaca yang benar
- (c) Guru meminta siswa membaca dan memahami ayat-ayat tentang iman kepada Rasul
- (d) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
- (e) Guru menjelaskan peraturan, bentuk sesinya dan memulai presentasi.
- (f) Guru meminta tim A menyiapkan quiz yang berjawaban singkat. Sedangkan tim B, C, dan D meninjau kembali catatan mereka
- (g) Tim A menguji Anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C dan D diberi kesempatan untuk menjawab
- (h) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C dan D, dan mengulangi proses yang sama
- (i) Ketika quiz selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua dan menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz

- (j) Setelah tim B menyelesaikan quiz, guru melanjutkan ke bagian ketiga dengan tim C sebagai pemimpin quiz sampai bagian keempat dengan tim D sebagai pemimpin quiz.

**(3) Penutup (15 menit)**

- (a) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- (b) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari
- (c) Guru memberikan tugas atau PR.

**2) Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan III**

Sebagaimana dalam siklus I, pelaksanaan siklus II diadakan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2011 pukul 07.00-08.45 WIB untuk pertemuan III dan tanggal 10 Februari 2011 pukul 07.00-08.45 dilaksanakan pertemuan IV yang digunakan untuk melaksanakan ulangan harian bab Iman kepada Rasul.

Pada pertemuan ini, materi yang disampaikan adalah mengenai perbedaan antara Nabi dan Rasul. Proses pembelajaran ini meliputi beberapa tahapan dengan rencana yang telah diterapkan dalam pembelajaran yaitu:

**Pertemuan III (Kamis, 3 Februari 2011)**

- a) Pendahuluan (10 menit)**



- (1) Memotivasi: memberikan pertanyaan kepada siswa apa perbedaan antara Nabi dan Rasul?
- (2) Apresiasi: apa yang kalian ketahui tentang perbedaan sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul?.

**b) Kegiatan Inti (80 menit)**

- (1) Guru mengulang kembali materi sebelumnya
- (2) Guru menunjukkan ayat-ayat tentang iman kepada Rasul dan memberikan contoh cara membaca yang benar
- (3) Guru meminta siswa membaca dan memahami ayat-ayat tentang iman kepada Rasul
- (4) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
- (5) Guru menjelaskan peraturan, bentuk sesinya dan memulai presentasi.
- (6) Guru meminta tim A menyiapkan quiz yang berjawaban singkat. Sedangkan tim B, C, dan D meninjau kembali catatan mereka
- (7) Tim A menguji Anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C dan D diberi kesempatan untuk menjawab
- (8) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C dan D, dan mengulangi proses yang sama
- (9) Ketika quiz selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua dan menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz
- (10) Setelah tim B menyelesaikan quiz, guru melanjutkan ke

bagian ketiga dengan tim C sebagai pemimpin quiz sampai bagian keempat dengan tim D sebagai pemimpin quiz.

*c) Penutup (15 menit)*

- (1) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- (2) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari
- (3) Guru memberikan tugas atau PR.

**3) Pengamatan Tindakan Pada Pertemuan III**

Pada pertemuan III ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajarnya yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa tidak canggung lagi dalam proses belajar mengajar.

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu antusias untuk meraih hasil yang lebih baik antar sesama teman. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan kartu-kartu yang berisi nama-nama Nabi dan Rasul, siswa melakukannya dengan sigap tidak lagi dengan rasa gugup. Meskipun dengan metode yang berbeda yakni metode team quiz, siswa terlihat begitu antusias dalam melakukan tugas masing-masing. Sebagian siswa sibuk dengan membuat beberapa pertanyaan yang akan disampaikan di depan kelas, ada juga yang

sibuk dengan memilih siapa yang akan membaca pertanyaan tersebut di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan sudah adanya komunikasi dan kerjasama yang cukup baik antara siswa dengan siswa lainnya serta siswa dengan guru, karena masing-masing sudah mulai bisa menghilangkan beban rasa malu, gugup, dan takut salah dalam melakukan aktivitas belajar di kelas. Mayoritas siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang guru terapkan di kelas V ini. Ditambah lagi pada siklus II ini, guru berusaha memberikan pujian pada beberapa siswa atas prestasi yang diraih. Dengan hal tersebut, maka akan menjadi penyemangat bagi siswa lain yang untuk menjadi yang lebih baik.

#### **4) Refleksi Tindakan Pada Pertemuan III**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan III, bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pertemuan ini, siswa telah memahami metode pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan sebagian dari mereka telah terbiasa dengan metode yang peneliti terapkan di kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang.

Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan PAKEM dengan menggunakan metode-metode pembelajaran sesuai dengan harapan dan mendekati hasil yang optimal.

Penerapan metode card sort dan team quiz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus II berjalan dengan

baik. Hal ini terlihat dari antusias siswa, perasaan senang siswa, dan keinginan untuk menjadi yang terbaik dalam proses pembelajaran berlangsung.

### **5) Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan IV**

Pada pertemuan ini, tidak lagi dilaksanakan pembelajaran seperti biasanya melainkan digunakan untuk melaksanakan ulangan harian bab Iman kepada Rasul. Yang hasil dari ulangan tersebut terlampir.

## **2. Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Arjosari 2 Malang Setelah Diterapkannya Model PAKEM**

Ciri-ciri suatu kegiatan dapat dikatakan belajar apabila kegiatan tersebut menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang terjadi secara sadar, bersifat fungsional, berdampak positif, bukan bersifat sementara, serta mencakup seluruh tingkah laku, dan bertujuan atau terarah.

Salah satu faktor pendukung tercapainya pendidikan yang bermakna adalah dengan pembelajaran yang sarat akan pengalaman, dan hal tersebut adalah tujuan dari PAKEM.

### **a. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang ditunjukkan dengan aktifitas siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun ada

sebagian siswa yang terlihat bercanda dengan teman sebangkunya.

- 2) Siswa aktif bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang merasa kurang paham bertanya kepada guru. Contoh pertanyaan siswa:

"Pak..maksudnya ulul azmi itu apa?"<sup>116</sup>

Kemudian guru menjawab dan menjelaskan kepada semua siswa sebagai berikut:

"Ulul Azmi adalah gelar yang diberikan Allah kepada beberapa Nabi yang memiliki ketabahan dan kesabaran yang luar biasa. Nabi-nabi tersebut adalah Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as, dan Nabi Muhammad saw"

- 3) Siswa aktif mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat selama proses belajar mengajar. Siswa mencatat hal-hal yang dikemukakan oleh guru.

#### b. Pembelajaran Kreatif

Kreativitas siswa kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang dalam pembelajaran ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ketika mengerjakan tugas kelompok siswa mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Dalam kegiatan ini siswa dibagi menjadi dua kelompok besar untuk mengerjakan tugas

---

<sup>116</sup> Pertanyaan siswa (Nasta Natasya), tanggal 27 Januari 2011, 08.00 WIB

membuat kliping yang berhubungan dengan materi pelajaran dalam hal ini materinya adalah iman kepada Rasul. Kreatifitas siswa terlihat dengan bahan-bahan referensi yang mereka temukan ada yang mendapatkan dari internet, media cetak, dan buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah. Selain itu juga dalam memberikan hiasan-hiasan dalam kliping agar pembaca dapat tertarik untuk membacanya.

- 2) Terdapat pajangan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di pajang di dalam dan di luar kelas dengan tujuan membarikan rasa bangga terhadap siswa yang kreatif dan memancing kreatifitas siswa lain. Hasil karya siswa berupa kliping, gambar, dan tulisan yang dipajang di dinding sekolah.

#### c. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran akan sangat efektif jika peserta didik dalam keadaan yang menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan harus mencapai sejumlah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercantum dalam kompetensi dasar yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pembelajaran berlangsung cukup efektif karena guru dapat menguasai peserta didik. Selain itu juga didukung pula dengan lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang dilaksanakan dalam suasana lingkungan

belajar yang menyenangkan dan tidak selalu di kelas. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Ibu Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd.I mengemukakan:<sup>117</sup>

"Proses pelaksanaan PAKEM pun juga nggak harus monoton di dalam kelas, bisa juga pembelajaran dilakukan di luar kelas misalnya memberikan tugas, mengerjakan tugas di halaman sekolah kan juga bisa atau dapat juga di musholla. Malah dengan belajar di luar kelas, guru juga dapat langsung menunjukkan bukti-bukti ciptaan Allah misalnya menyangkut materi Iman kepada Allah."

#### d. Pembelajaran Menyenangkan

Berdasarkan hasil yang di dapat peneliti ditemukan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator menyenangkan. Siswa belajar dengan gembira karena didasarkan pada dua faktor yaitu faktor mengajar guru yang menyenangkan dan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu siswa kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang yang bernama Niche Sri mengatakan:<sup>118</sup>

"Pelajaran Agama Islam kalau pakai nempelin yang kayak kemarin (card sort) itu seneng Pak..nggak mboseni, saya jadi langsung paham..."

Lebih lanjut, Yunita siswa kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang menegaskan:<sup>119</sup>

"Seru Pak...kalau pakai cara tempel kartu sama quiz gitu, jadi gak cuma nulis aja tapi juga maju gantian ke depan kelas"

<sup>117</sup> Hasil wawancara tanggal 5 Februari 2011, 12.10 WIB

<sup>118</sup> Hasil wawancara tanggal 15 Maret 2011, 09.00 WIB

<sup>119</sup> Hasil wawancara tanggal 15 Maret 2011, 09.08 WIB

<sup>120</sup> Hasil wawancara tanggal 15 Maret 2011, 09.15 WIB

Sependapat dengan pendapat kedua temannya di atas, Alexius Samuel, salah satu siswa kelas V di SD Negeri Arjosari 2 Malang yang juga seorang muallaf, mengatakan bahwa:<sup>120</sup>

"Seru..menarik..seneng...karena belajarnya juga sambil bermain, jadi gampang dipahami pelajarannya Pak"

Menyenangkan yang dimaksud bukan kegiatan hura-hura dan gaduh, melainkan rasa senang siswa dilihat dari aspek kejiwaannya. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara:

- 1) Guru tidak memarahi siswa di depan teman-temannya;
- 2) Guru tidak sungkan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi;
- 3) Hadiah juga diberikan kepada siswa yang telah mencapai skor paling tinggi.

Dengan cara-cara tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa dihargai atas apa yang telah mereka kerjakan. Sebab pada dasarnya setiap manusia merasa senang jika dipuji.

Dari penjelasan di atas, maka penerapan PAKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari segi metode yang digunakannya, aktifitas kegiatan belajar mengajar, serta peran aktif siswa dalam bekerjasama dalam menerapkan model PAKEM. Sejalan dengan tujuan belajar yang pada prinsipnya ada perubahan antara keadaan sebelum dan sesudah belajar, yang semula

---



tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, dan yang semula berprestasi buruk menjadi baik. Tabel di bawah ini dapat membuktikan ketika peneliti melakukan penelitian dengan memilih metode *card sort* pada materi iman kepada Rasul.

### **Kelompok 1**

No.	Perilaku yang diamati	Nama siswa yang diteliti							
		Aiqli	Aditya	Alda	Alfiano	Ario	Boby	Dewi	Emir
1.	Pemahaman siswa terhadap materi		√		√	√	√	√	√
2.	Minat dan Perhatian	√		√	√	√		√	√
3.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran		√	√		√			√
4.	Mencatat hal-hal penting saat kegiatan pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	√	√	√	

Tabel 5.1 Penggunaan metode card sort pada kelompok 1

### **Kelompok 2**

No.	Perilaku yang diamati	Nama siswa yang diteliti							
		Erika	Erike	Faizal	Ferinsa	Imalia	Indi	Irma	Wanda
1.	Pemahaman siswa terhadap materi	√	√		√	√	√	√	√
2.	Minat dan Perhatian	√	√	√	√			√	√
3.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran			√	√	√		√	√
4.	Mencatat hal-hal penting saat kegiatan pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	√	√	√	√

Tabel 5.2 Penggunaan metode card sort pada kelompok 2

**Kelompok 3**

No.	Perilaku yang diamati	Nama siswa yang diteliti							
		Karso	Kartika	Mila	Nabila	Nanda	Nasta	Niche	Rahma
1.	Pemahaman siswa terhadap materi	√	√	√		√	√	√	√
2.	Minat dan Perhatian	√		√		√	√	√	√
3.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	√		√		√	√	√	√
4.	Mencatat hal-hal penting saat kegiatan pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	√	√	√	√

Tabel 5.3 Penggunaan metode card sort pada kelompok 3

**Kelompok 4**

No.	Perilaku yang diamati	Nama siswa yang diteliti						
		Raka	Yunita	Zaky	Alex	Lukman	Eza	Magfira
1.	Pemahaman siswa terhadap materi	√	√	√		√		√
2.	Minat dan Perhatian		√	√	√	√		√
3.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran		√	√	√	√		√
4.	Mencatat hal-hal penting saat kegiatan pembelajaran berlangsung	√	√	√	√	√	√	√

Tabel 5.4 Penggunaan metode card sort pada kelompok 4

Tabel di bawah ini dapat membuktikan ketika peneliti melakukan penelitian dengan memilih metode team quiz pada materi iman kepada Rasul.

Sekolah : SD Negeri Arjosari 2 Malang

Kelas : V

Pokok bahasan : Iman Kepada Rasul

**Kelompok 1**

No.	Perilaku yang diamati	Nama siswa yang diteliti							
		Aiqli	Aditya	Alda	Alfiano	Ario	Boby	Dewi	Emir
1.	Aktif berdiskusi dalam kelompok	√	√	√	√	√	√	√	
2.	Berusaha menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan	√	√	√		√		√	√
3.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain			√	√				√
4.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran		√	√	√	√	√	√	√

Tabel 5.5 Penggunaan metode team quiz pada kelompok 1

**Kelompok 2**

No.	Perilaku yang diamati	Nama siswa yang diteliti							
		Erika	Erike	Faizal	Ferinsa	Imalia	Indi	Irma	Wanda
1.	Aktif berdiskusi dalam kelompok	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Berusaha menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain	√		√			√	√	
4.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran		√	√	√	√		√	√

Tabel 5.6 Penggunaan metode team quiz pada kelompok 2

**Kelompok 3**

No.	Perilaku yang diamati	Nama siswa yang diteliti							
		Karso	Kartika	Mila	Nabila	Nanda	Nasta	Niche	Rahma
1.	Aktif berdiskusi dalam kelompok	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Berusaha menyelesaikan tugas pada waktu yang	√	√	√		√	√	√	√

	telah ditentukan								
3.	Mengajukan pertanyaam kepada siswa lain	√	√	√			√	√	√
4.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	√	√	√	√		√	√	

Tabel 5.7 Penggunaan metode team quiz pada kelompok 3

**Kelompok 4**

No.	Perilaku yang diamati	Nama siswa yang diteliti						
		Raka	Yunita	Zaky	Alex	Lukman	Eza	Magfira
1.	Aktif berdiskusi dalam kelompok	√	√	√		√		√
2.	Berusaha menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan	√	√	√	√	√		√
3.	Mengajukan pertanyaam kepada siswa lain		√		√			√
4.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√

Tabel 5.8 Penggunaan metode team quiz pada kelompok 4

Hasil pengamatan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM yang menggunakan metode card sort dan team quiz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi PAKEM Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Di SD Negeri Arjosari 2 Malang**

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dan pembelajaran ini telah diterapkan di SD Negeri Arjosari 2 Malang.

Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keaktifan guru dan siswa, hasil belajar siswa, dan dari segi metode yang digunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagaimana definisi PAKEM seperti yang telah dijelaskan pada bab II yaitu merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dalam hal ini pula, guru juga terlibat secara aktif, baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. *Kreatif* juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan

siswa. *Efektif* diartikan sebagai kegiatan belajar yang dapat menciptakan perubahan serta membawa pengaruh, bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Sedangkan *menyenangkan* dimaknai sebagai proses belajar yang menarik perhatian anak didik agar lebih antusias pada materi yang disampaikan. Dengan proses yang menyenangkan serta mengesankan akan meningkatkan motivasi belajar dan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.

Dari segi pembelajaran *aktif* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang dapat ditunjukkan dengan aktivitas siswa sebagai berikut:

1. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa aktif bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mereka mengalami kesulitan pada materi yang disampaikan. Contohnya pada materi iman kepada Rasul, seorang siswi bernama Nasta Natasya bertanya kepada guru seperti berikut, "Pak..maksudnya ulul azmi itu apa?"
3. Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru maupun pertanyaan dari siswa lain.
4. Siswa aktif mencatat hal-hal penting selama pembelajaran. Siswa selalu mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru ataupun siswa lain, karena sebelum pelajaran dimulai guru selalu mengingatkan siswa tentang hal tersebut.

Dari segi pembelajaran *kreatif*, dapat dijelaskan bahwa guru dituntut berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga menumbuhkan minat belajar siswa yang berimbas pada meningkatnya motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Siswa kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang terlihat kreatif ketika dihadapkan pada forum diskusi. Kreatifitas siswa ditunjukkan dengan:

1. Ketika diskusi kelompok siswa mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya.

Dalam diskusi kelompok, siswa saling mengemukakan ide kreatifnya. Misalnya dalam mencari bahan referensi yang diperlukan dalam pembuatan kliping mengenai iman kepada Rasul. Ada yang menemukan dari internet, media cetak, dan buku-buku yang mereka pinjam di perpustakaan sekolah. Selain itu juga dalam memberikan hiasan-hiasan dalam kliping agar pembaca dapat tertarik untuk membacanya.

2. Hasil belajar siswa dipajang di dinding kelas.

Hasil belajar siswa dipajang di kelas maupun di luar kelas dengan tujuan memberikan rasa bangga terhadap siswa yang kreatif dan memancing kreatifitas siswa lainnya. Selain itu juga agar menambah motivasi siswa agar berprestasi lebih baik lagi.

Dari segi pembelajaran *efektif*, dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik, dan mengantarkan mereka pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan cara melibatkan seluruh peserta didik dalam merencanakan proses pembelajaran.

Dari hasil analisis peneliti, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang berlangsung cukup efektif. Pengelolaan tempat belajar selalu memperhatikan kebutuhan siswa. Tempat belajar tidak hanya di dalam kelas sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga selalu berusaha memahami karakteristik siswa sehingga mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai.

Dan dari segi pembelajaran *menyenangkan*. Menyenangkan atau dapat juga dikatakan membuat suasana belajar dalam keadaan gembira, dimaksudkan agar dapat membangkitkan minat, motivasi belajar siswa, dan terlibatnya siswa dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang membanggakan pada diri siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang berlangsung dengan menyenangkan. Hal ini terlihat dari siswa belajar dengan gembira karena didasarkan pada dua faktor yaitu metode mengajar guru yang menyenangkan dan suasana lingkungan belajar yang kondusif. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu siswa kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang yang bernama Niche Sri mengatakan:

"Pelajaran Agama Islam kalau pakai nempelin yang kayak kemarin (card sort) itu seneng Pak..nggak mboseni, saya jadi langsung paham..."

Lebih lanjut, Yunita siswa kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang menegaskan:

"Seru Pak...kalau pakai cara tempel kartu sama quiz gitu, jadi gak cuma nulis aja tapi juga maju gantian ke depan kelas"



Selain hal tersebut, cara mengajar guru yang tidak kaku dan selalu memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi. Hal inilah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa berusaha untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

#### **B. Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang Setelah Diterapkan PAKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Telah dijelaskan pada bab II mengenai definisi motivasi belajar. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan Motivasi belajar tiap siswa tentulah tidak sama antara yang satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan kemampuan dan kesungguhan setiap siswa adalah berbeda.

Penerapan PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Arjosari 2 Malang sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, serta penggunaan sumber belajar yang relevan. Seperti dari hasil evaluasi pembelajaran PAI yang menggunakan metode card sort, perilaku yang diamati selama proses pembelajaran yaitu, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, minat dan perhatian siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mencatat hal-hal penting saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada metode team quiz, perilaku yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu keaktifan siswa dalam

mengerjakan tugas, keaktifan siswa dalam berkomunikasi dalam kelompok, keaktifan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok, dll.

Hasil evaluasi tersebut menyimpulkan bahwa minat dan curah perhatian siswa yang penuh akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Begitu pula dengan sebaliknya surutnya minat dan curah perhatian siswa juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berimbas pada menurunnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai-nilai yang diperoleh para siswa kelas V SD Negeri Arjosari 2 Malang. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, nilai yang diperoleh juga semakin baik. Sebaliknya, semakin rendahnya motivasi belajar siswa, hasil belajar yang diperoleh juga semakin rendah.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Arjosari 2 Malang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (mulai dari perencanaan, penentuan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran sampai pada evaluasi hasil belajar siswa), keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil yang diperoleh juga maksimal.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SD Negeri Arjosari 2 Malang. Selanjutnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SD Negeri Arjosari 2 Malang dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan kemudahan, dan keleluasaan dalam menerapkan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ditambah lagi dengan diterapkannya beberapa siklus pembelajaran yang dapat memantau sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah diraih oleh peserta didik
  - b. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik selalu memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Selain hal tersebut, siswa juga aktif mengerjakan tugas yang

diberikan guru; Siswa aktif bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi; Ketika mengerjakan tugas kelompok siswa mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya; Terdapat pajangan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di pajang di dalam dan di luar kelas dengan tujuan membarikan rasa bangga terhadap siswa yang kreatif dan memancing kreatifitas siswa lain; Guru tidak sungkan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi; Hadiah juga diberikan kepada siswa yang telah mencapai skor paling tinggi.

- c. Tempat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan di kelas, musholla, dan lingkungan sekolah.
2. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Di SD Negeri Arjosari 2 Malang adalah dengan menerapkan metode yang bervariasi antara lain dengan metode card sort, team quiz, demonstrasi, tanya jawab dan kerja kelompok yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V di SD Negeri Arjosari 2 Malang.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

Hal ini khususnya ditujukan kepada SD Negeri Arjosari 2 Malang sebagai lembaga formal hendaknya pada penerapan PAKEM dilaksanakan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Untuk itu

perlu adanya penyuluhan kepada para guru untuk menambah wawasannya mengenai model PAKEM.

## 2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan metode dan media pembelajaran agar dapat menumbuhkan lebih-lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Madjid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Achmadi, H., 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011, *7 TIPS APLIKASI PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta, Diva Press.
- Colin Rose, 2006, *Accelerated Learning: Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Bandung: Nuansa.
- Conny Semiawan *et. al.*, 1987, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Daryanto, 2009, *Panduan proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta, Publisher.
- Depdikbud, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Dr. dan Mudjiono, Drs., 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT. Rineka Cipta.
- Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang, UIN-Malang Press.
- H. Abu Ahmadi, Dr. dan Widodo Supriyono, Drs., 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Asdi Mahastya.
- H.A.R. Tilaar. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta. Rineka Cipta.
- I Nyoman Sudana Degeng. 1997, *Strategi Pembelajaran (Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi)*. Malang: IKIP Malang.
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Ciputat, Gaung Persada.
- Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail.
- Itsna Noor Laila, 2010, *Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Pembelajaran Al Quran Di Kelas VIII MTs Surya Buana Malang*, Skripsi Jurusan Pendidika Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

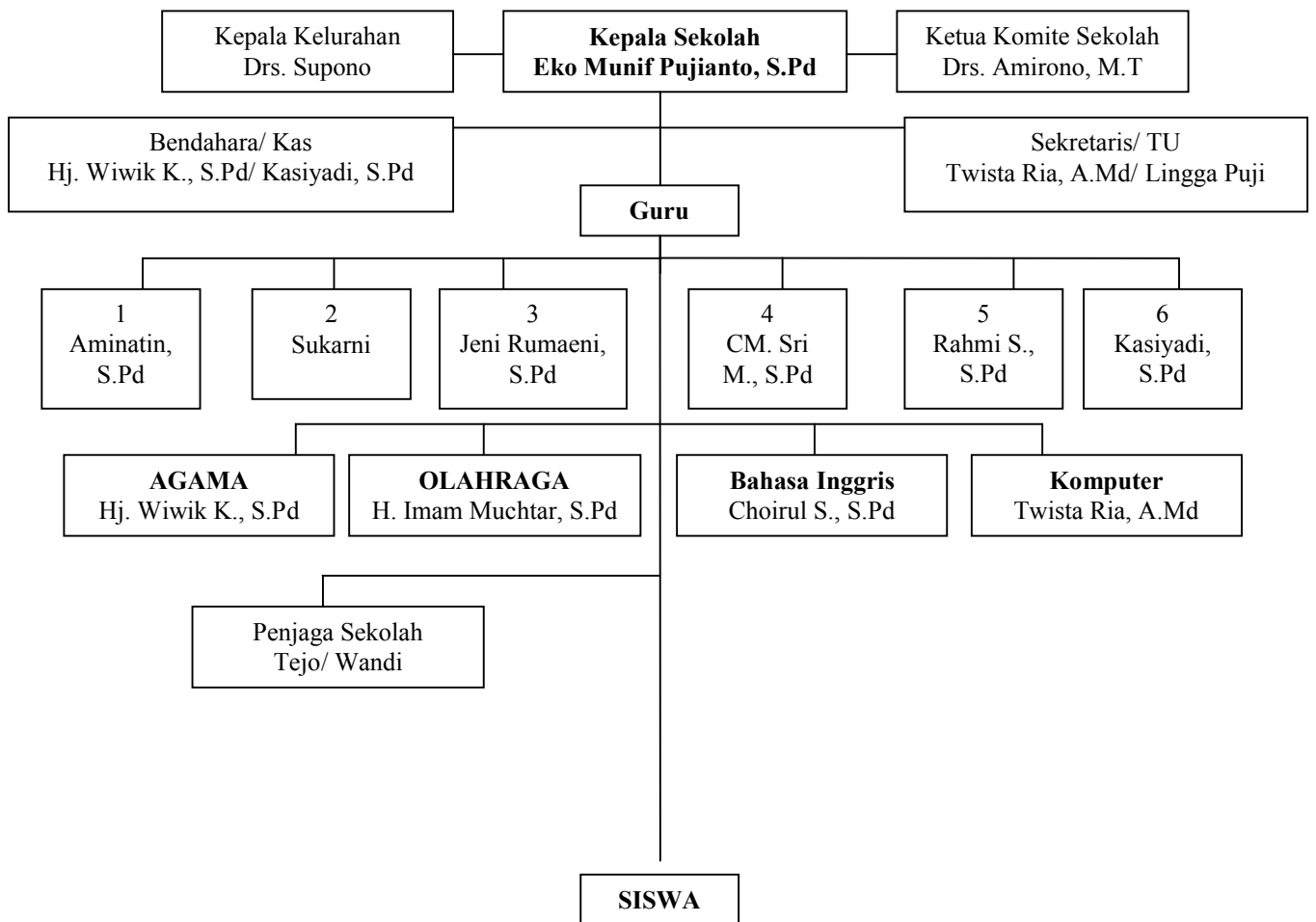
- Kelompok Kerja Guru (KKG), 2010. *Materi On Service Learning Dana (Block Grant LPMP Jatim 2010)*. Malang. KKG.
- Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta, Nuansa Aksara.
- Kunandar, M.Si., 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta, Rajawali Pres.
- Lexy Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Lis Sumarni, 2009, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Dinoyo II Malang*, Skripsi Jurusan Pendidika Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Martinis Yamin, 2007, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur, dkk., 1992, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Malang, Jemmars.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta. Rajagrafindo.
- 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam)*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fauzy Emqi. 2009. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhibbin Syah, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos.
- Mulyasa, 2006, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung, Rosdakarya.
- Muslich Masnur, 2009, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Najib Sulhan, 2006, *Pembangunan Karakter Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya: Surabaya Intelektual Club
- Nanang Hanafiah, 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Paulus Hariyono, 2008, *Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Semarang, Mutiara Wacana.

- Rahdalina Nerodoar, 2009, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Surya Buana Malang*, Skripsi Jurusan Pendidika Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Raymond J. Wlodkowski, 2004, *hasrat untuk belajar*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosjidan, dkk., 2003, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sardiman A.M, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Supriono, S. et al. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah Dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM)*, (Rintisan di Mojokerto). Mojokerto, SIC.
- Sutadipura Balnadi, Drs. H., 1985, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung, Angkasa
- Tabrani, dkk., 1989, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Remadja Karya.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahidmurni, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, Malang, UM Press.



<b>NO</b>	<b>NAMA/ NIP</b>	<b>Golongan</b>	<b>Jenis Guru/ Jabatan</b>
1.	EKO MUNIF PUJANTO, S.Pd NIP. 19630621 198703 1 015	IV/a	Guru Kelas/ Kep. Sekolah
2.	JENI RUMAENI,S.Pd NIP. 19521024 197703 2 003	IV/a	Guru Kelas `
3.	RAHMI SASMITANINGSIH,S.Pd NIP. 19560825 197803 2 005	IV/a	Guru Kelas
4.	CM. SRI MARTINGINSIH,S.Pd NIP. 19520321 197803 2 002	IV/a	Guru Kelas
5.	Hj. WIWIK KHUSNAWIYAH,S.Pdi NIP. 19541001 198101 2 002	IV/a	Guru Mapel PAI
6.	PUJI MARIANI, S.Pd NIP. 19660318 198703 2 005	IV/a	Guru Kelas
7.	H. IMAM MOCHTAR,S.Pd NIP. 19590514 198201 1 006	III/d	Guru Mapel Penjaskes
8.	MUSLIKHATIN,S.Pd NIP. 19670331 199308 2 001	III/b	Guru Kelas
9.	KASIYADI,S.Pd NIP. 19670813 199403 1 006	III/a	Guru Kelas
10.	SUKARNI	-	Guru Kelas
11.	TWISTA RIA,Ama.Pd	-	Guru Kelas
12.	CHAIRUL SISWANTO, S.Pd	-	Guru Mapel Bhs. Inggris
13.	SANTI PENI P	-	Guru Seni Tari
14.	DESSY IRA KRISTINA	-	Guru Bantu Komputer dan T.U
15.	SUNGKONO	-	Guru Pramuka
16.	SUWANDI	-	Penjaga Sekolah
17.	MISKANDAR	-	Penjaga Sekolah

NAMA GURU SD NEGERI ARJOSARI 2 MALANG



STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI ARJOSARI 2 MALANG

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Negeri Arjosari 2 Malang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: V/ Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x (3 x 35 menit)</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Mengenal Rasul-rasul Allah SWT</b>

### **Kompetensi Dasar:**

1. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT
2. Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi
3. Membedakan Nabi dan Rasul

### **Indikator:**

1. Menyebutkan nama-nama 25 Rasul Allah SWT
2. Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi
3. Menghafal 25 nama Rasul dan nama Rasul Ulul Azmi
4. Membedakan Nabi dan Rasul
5. Menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki Rasul

### **Tujuan Pembelajaran:**

1. Siswa dapat menyebutkan nama-nama 25 Rasul Allah SWT
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi
3. Siswa mampu menghafal 25 nama Rasul dan nama Rasul Ulul Azmi
4. Siswa mampu membedakan Nabi dan Rasul
5. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki Rasul

### **Materi Pembelajaran:**

#### **A. Pengertian Iman Kepada Rasul**

Iman kepada Rasul adalah mengakui dengan sepenuh hati kerasulanNya, menerima, menjalankan segala ajaran yang disampaikanNya, dan menjauhi semua laranganNya. Iman kepada Rasul termasuk rukun iman yang ke-empat. Mengenai iman kepada Rasul, Allah telah berfirman di dalam surat An Nisa ayat 59 Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan Ulil Amri (pemerintah) diantara kamu" (**An Nisa': 59**)

#### **B. Tujuan Allah Mengutus Rasul**

1. Mengajak umatNya agar beribadah dan menyembah kepada Allah

2. Membimbing umat manusia agar berada pada jalan yang benar
3. Membimbing umatNya agar memiliki akhlak yang mulia

### C. Rasul yang disebutkan dalam Al Quran

Jumlah Rasul yang tercantum dalam Al Quran ada 25, yaitu:

Adam as	Ibrahim as	Yusuf as	Musa as	Sulaiman as
Idris as	Luth as	Ayyub as	Harun as	Zakaria as
Nuh as	Ismail as	Dzulkifli as	Ilyas as	Yahya as
Hud as	Ishaq as	Syuaib as	Ilyasa as	Isa as
Shalih as	Yakub as	Yunus as	Daud as	Muhammad saw

### D. Rasul Ulul Azmi

Diantara 25 Rasul yang telah disebutkan di atas, ada sebagian Rasul yang disebut *Ulul Azmi* yaitu para Rasul yang memiliki ketabahan luar biasa, keteguhan hati, ulet, pantang menyerah, dalam mencapai cita-cita. Rasul yang termasuk dalam ulul azmi, antara lain:

1. Nabi Nuh as
2. Nabi Ibrahim as
3. Nabi Musa as
4. Nabi Isa as
5. Nabi Muhammad saw

### E. Perbedaan Rasul dengan Nabi

**Rasul** adalah orang laki-lak pilihan Allah yang diberi wahyu dan **diwajibkan** menyampaikan kepada manusia.

**Nabi** adalah orang laki-lak pilihan Allah yang diberi wahyu dan **tidak diwajibkan** menyampaikan kepada manusia.

### F. Sifat Wajib Rasul, Sifat Mustahil Rasul, dan Sifat Jaiz Rasul

**Sifat Wajib Rasul** adalah sifat yang harus dimiliki oleh para Nabi dan Rasul. Sifat-sifat tersebut antara lain:

1. Shiddiq: Benar/ jujur
2. Amanah: Dapat dipercaya
3. Tabligh: Menyampaikan
4. Fathonah: Cerdas

Sifat Mustahil Rasul **adalah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh para Nabi dan Rasul. Sifat-sifat tersebut yaitu:**

1. Kazib: Dusta/ bohong
2. Khianat: Tidak dapat dipercaya
3. Kitman: Menyembunyikan
4. Baladah: Bodoh

Sifat Jaiz Rasul **adalah sifat-sifat yang boleh dimiliki oleh Rasul sebagai manusia. Sifat-sifat tersebut antara lain makan, minum, tidur, sakit, dll.**

Metode Pembelajaran

1. Card sort
2. Team quiz
3. Tanya jawab/ Diskusi

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal	Kegiatan inti	Kegiatan akhir
Pertemuan 1: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam/berdo'a</li> <li>2. Mengabsen</li> <li>3. Mengisi jurnal</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pengantar tentang iman kepada Rasul</li> <li>2. Guru menyampaikan kajian materi tentang iman kepada Rasul</li> <li>3. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai dengan SK/ KD iman kepada Rasul</li> <li>4. Seluruh kartu diacak dan dibagikan kepada tiap-tiap murid</li> <li>5. Tiap murid bergantian menempel pada kartu induk yang telah berisi kolom-kolom untuk mengurutkan kartu yang dipegang peserta didik</li> <li>6. Guru melakukan koreksi bersama setelah semua siswa menempelkan kartu pada kartu induk</li> <li>7. Guru memberikan tanggapan beserta kesimpulan pada materi iman kepada Rasul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian PR atau tugas</li> <li>2. Salam penutup atau doa</li> </ol>
Pertemuan 2: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam/berdo'a</li> <li>2. Mengabsen</li> <li>3. Mengisi jurnal</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengulang kembali materi sebelumnya</li> <li>2. Guru menunjukkan ayat-ayat tentang iman kepada Rasul dan memberikan contoh cara membaca yang benar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian PR atau tugas.</li> <li>2. Salam penutup atau</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru meminta siswa membaca dan memahami ayat-ayat tentang iman kepada Rasul</li> <li>4. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok</li> <li>5. Guru menjelaskan peraturan, bentuk sesinya dan memulai presentasi.</li> <li>6. Guru meminta tim A menyiapkan quiz yang berjawaban singkat. Sedangkan tim B, C, dan D meninjau kembali catatan mereka</li> <li>7. Tim A menguji Anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C dan D diberi kesempatan untuk menjawab.</li> <li>8. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C dan D, dan mengulangi proses yang sama</li> <li>9. Ketika quiz selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua dan menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz</li> <li>10. Setelah tim B menyelesaikan quiz, guru melanjutkan ke bagian ketiga dengan tim C sebagai pemimpin quiz sampai bagian keempat dengan tim D sebagai pemimpin quiz</li> </ol>	<p>doa.</p>
--	--	-------------

### **Media dan Sumber Belajar**

*Sumber:*

**Al Qur'an terjemahan**

**Buku Paket Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas V Penerbit PT. Inti Prima Aksara**

**LKS Pendidikan Agama Islam AL FALAH**

*Alat:*

**Peralatan tulis menulis (spidol, black board, dll)**

**Kertas manila putih, gunting, double tip, dll.**

*Bahan:*

**LKS, bahan diskusi**

## Penilaian

1. Teknik : tes

2. Soal/ instrument:

No	Bentuk penilaian	Instrumen	Skor
1.	Test tulis	1. <b>Jelaskan pengertian iman kepada Rasul!</b>	20
		2. <b>Jelaskan pengertian dari Rasul Ulul Azmi!</b>	20
		3. <b>Sebutkan 4 sifat wajib Nabi beserta artinya</b>	20
		4. <b>Sebutkan perbedaan antara Nabi dan Rasul</b>	20
		5. <b>Sebutkan 10 nama Rasul yang anda ketahui!</b>	20
		<b>Nilai: (Skor perolehan/skor total) X 10</b>	<b>100</b>
2	Pengamatan	1. <b>Kemampuan memahami materi</b>	
		a. <b>Ketangkasan menjawab soal</b>	20
		b. <b>Kepiawaian mengajukan soal</b>	20
		c. <b>pasif</b>	0
		2. <b>Suluk/ akhlak</b>	
a. <b>Kesopanan dalam sikap dan tutur kata</b>	30		
b. <b>Menghargai pendapat teman</b>	30		
c. <b>Acuh dan egois</b>	0		
		<b>Nilai: (Skor perolehan/skor total) X 10</b>	<b>100</b>

<b>Nilai</b>	<b>Predikat</b>
<b>90 – 100</b>	<b>Lulus amat baik</b>
<b>75 - 89</b>	<b>Lulus baik</b>
<b>60 - 74</b>	<b>Lulus cukup baik</b>
<b>0 - 59</b>	<b>Kurang/ Tidak lulus</b>
75	KKM

**Mengetahui :**

**Guru Mata Pelajaran PAI**

Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd. I  
**NIP. 19520321 197803 2002**

**Malang, 26 Januari 2011**

**Pembuat RPP,**

Faisol Kusuma .S.  
**NIM. 07110003**





PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI ARJOSARI 2**  
KECAMATAN BLIMBING  
Jl. Teluk Pelabuhan Ratu No. 40 Malang  
Telp. (0341) 473340 Kode Pos 65126

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam  
Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Februari 2011

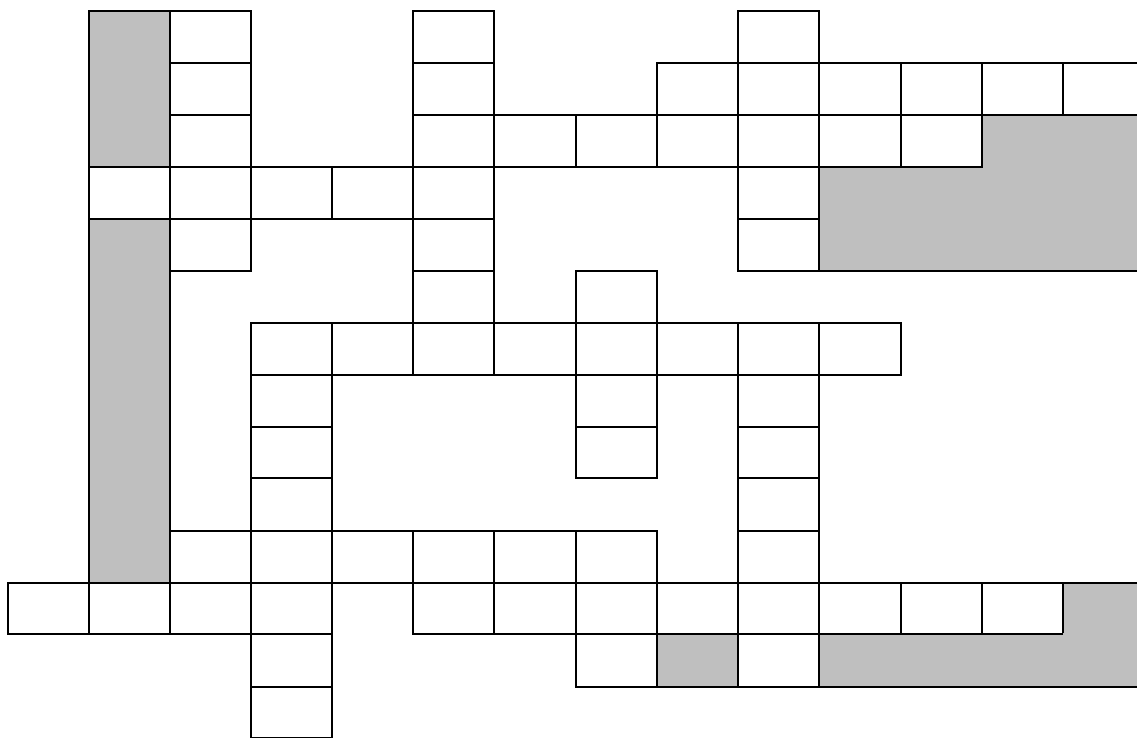
Waktu: 60 menit  
**SOAL: A**

**A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar**

1. Iman kepada Rasul termasuk rukun...ke...
2. Rasul diutus oleh Allah SWT ke dunia untuk...
3. Beriman kepada Rasul artinya...
4. Jumlah Rasul yang tercantum di dalam Al Quran ada...
5. Sebagai bukti beriman kepada Rasul, kita harus melaksanakan semua...
6. Persamaan antara Nabi dan Rasul adalah
7. Makan, minum, istirahat, sakit, wafat merupakan contoh dari sifat...Nabi dan Rasul
8. Sifat-sifat yang tidak boleh dimiliki oleh seorang Nabi dan Rasul dinamakan...
9. Nabi dan Rasul wajib bersifat *tabligh* yang artinya...
10. Seorang Rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatan, karena Rasul bersifat...
11. Nabi dan Rasul terjaga dari perbuatan dosa dan maksiat karena bersifat...
12. Nabi dan Rasul memiliki kepandaian dalam mengatur umat manusia. Mustahil bagi Rasul memiliki sifat *jahlun* yang artinya...
13. Benar, terpercaya, menyampaikan, dan memiliki kepandaian merupakan sifat...bagi Nabi dan Rasul
14. Para Rasul yang memiliki ketabahan dan kesabaran yang luar biasa mendapat gelar...
15. Kejadian luar biasa pada diri Nabi dan Rasul disebut...
16. Keturunan Nabi Ibrahim as yang menjadi awal sebab turunnya perintah berqurban adalah...
17. Salah satu Nabi yang dapat membelah lautan dengan tongkatnya adalah Nabi...
18. Nabi yang dapat berbicara dengan hewan dan jin adalah Nabi...

19. Nabi yang memiliki kelebihan dapat menghidupkan orang yang sudah mati adalah Nabi...
20. Jawaban yang diucapkan seseorang jika mendengar nama Nabi Muhammad saw adalah...

**B. Isilah teka-teki silang di bawah ini dengan jawaban yang tepat**



**MENURUN**

**MENDATAR**

1. Sidiq artinya
2. Sifat wajib menyampaikan
3. Sifat wajib benar/ jujur
4. Kelebihan yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul
5. Percaya
6. Kitab yang diterima Nabi Muhammad
7. Nabi yang diutus Allah membuat bahtera

1. Khotamul Anbiya Walmursalin
2. Orang laki-laki pilihan Allah yang diberi wahyu dan diwajibkan menyampaikan kepada manusia
3. Sifat Mustahil bodoh
4. Raja yang kafir pada masa Nabi Musa as
5. Sifat Mustahil menyembunyikan
6. Sifat-sifat yang boleh dimiliki Nabi dan Rasul sebagai manusia
7. Rasul yang memiliki ketabahan yang luar biasa
8. Tongkat Nabi Musa as dapat berubah menjadi hewan



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI ARJOSARI 2**  
KECAMATAN BLIMBING  
Jl. Teluk Pelabuhan Ratu No. 40 Malang  
Telp. (0341) 473340 Kode Pos 65126

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam  
Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Februari 2011

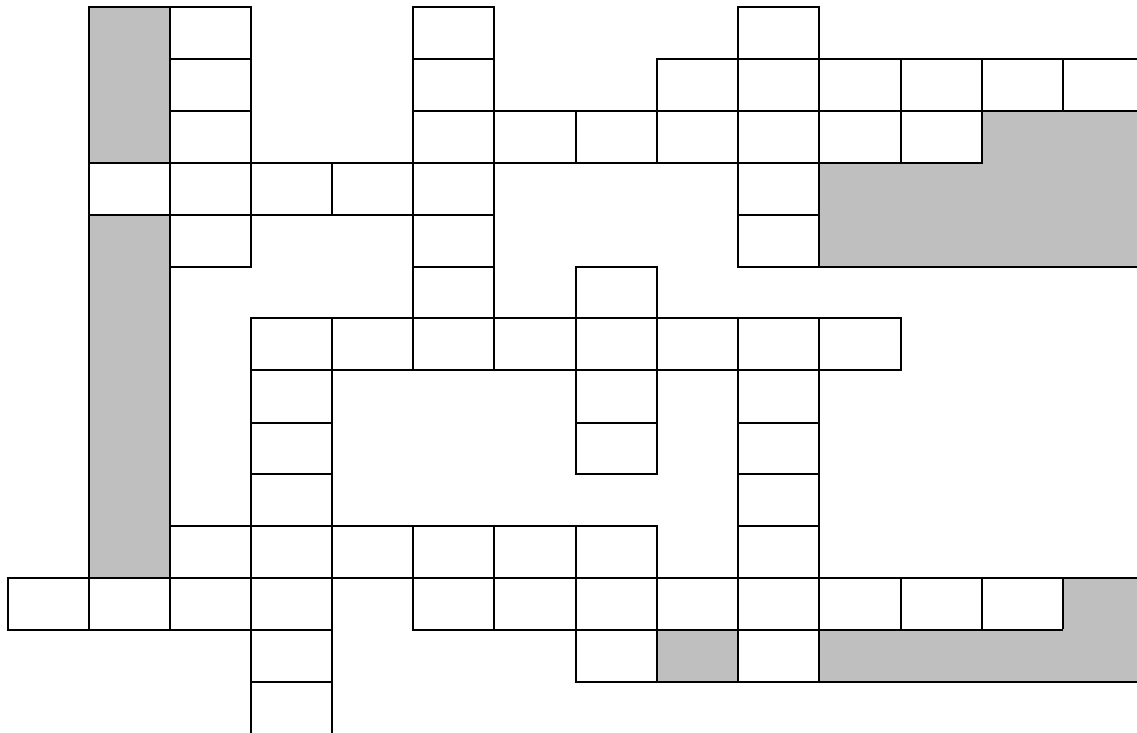
Waktu: 60 menit  
**SOAL: B**

**C. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar**

1. Makan, minum, istirahat, sakit, wafat merupakan contoh dari sifat...Nabi dan Rasul
2. Sebagai bukti beriman kepada Rasul, kita harus melaksanakan semua...
3. Nabi dan Rasul terjaga dari perbuatan dosa dan maksiat karena bersifat...
4. Kejadian luar biasa pada diri Nabi dan Rasul disebut...
5. Nabi dan Rasul memiliki kepandaian dalam mengatur umat manusia. Mustahil bagi Rasul memiliki sifat *jahlun* yang artinya...
6. Beriman kepada Rasul artinya...
7. Benar, terpercaya, menyampaikan, dan memiliki kepandaian merupakan sifat...bagi Nabi dan Rasul
8. Iman kepada Rasul termasuk rukun...ke...
9. Persamaan antara Nabi dan Rasul adalah...
10. Para Rasul yang memiliki ketabahan dan kesabaran yang luar biasa mendapat gelar...
11. Jumlah Rasul yang tercantum di dalam Al Quran ada...
12. Seorang Rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatan, karena Rasul bersifat...
13. Jawaban yang diucapkan seseorang jika mendengar nama Nabi Dzulkifli adalah...
14. Salah satu Nabi yang dapat membelah lautan dengan tongkatnya adalah Nabi...
15. Nabi yang dapat berbicara dengan hewan dan jin adalah Nabi...
16. Rasul diutus oleh Allah SWT ke dunia untuk...
17. Nabi dan Rasul wajib bersifat *tabligh* yang artinya...
18. Keturunan Nabi Ibrahim as yang menjadi awal sebab turunnya perintah berqurban adalah...

19. Sifat-sifat yang tidak boleh dimiliki oleh seorang Nabi dan Rasul dinamakan...
20. Nabi yang memiliki kelebihan dapat menghidupkan orang yang sudah mati adalah Nabi...

**D. Isilah teka-teki silang di bawah ini dengan jawaban yang tepat**



MENURUN	MENDATAR
1. Sidiq artinya	1. Khotamul Anbiya Walmursalin
2. Sifat wajib menyampaikan	2. Orang laki-laki pilihan Allah yang diberi wahyu dan diwajibkan menyampaikan kepada manusia
3. Sifat wajib benar/ jujur	3. Sifat Mustahil bodoh
4. Kelebihan yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul	4. Raja yang kafir pada masa Nabi Musa as
5. Percaya	5. Sifat Mustahil menyembunyikan
6. Kitab yang diterima Nabi Muhammad	6. Sifat-sifat yang boleh dimiliki Nabi dan Rasul sebagai manusia
7. Nabi yang diutus Allah membuat bahtera	7. Rasul yang memiliki ketabahan yang luar biasa
	8. Tongkat Nabo Musa as dapat berubah menjadi hewan

No.	Nama Siswa	Formatif		Tugas	Praktik	Nilai
1.	Aiqli T.	70	70	85	78	75.75
2.	Aditya M. Yusup	75	79	85	78	79.25
3.	Alda Dwi F.	87	85	75	80	81.75
4.	Alfiano Endo	70	77	75	85	76.75
5.	Ario Prasetyo	75	85	80	78	79.5
6.	Boby Imadento	70	77	75	85	76.75
7.	Dewi Sartika	70	70	75	75	72.5
8.	Emir Arifani	82	71	88	90	82.75
9.	Erika Ayuning	93	70	75	85	80.75
10.	Erike Ayuning	93	75	75	85	82
11.	Faizal Ardyan	70	70	79	78	74.25
12.	Ferinsa W.	93	82	77	80	83
13.	Imalia Pramita	89	79	75	70	78.25
14.	Indi Imania	73	70	80	70	73.25
15.	Irma Nur H.	93	95	80	78	86.5
16.	Ivanda Naufal	78	94	79	90	85.25
17.	Karso Aji	82	70	78	85	78.75
18.	Kartika Zita	89	80	75	85	82.25
19.	Mila M.	95	90	85	85	88.75
20.	Nabila Intan	75	75	70	80	75
21.	Nanda Rizka	70	91	80	85	81.5
22.	Nasta Natasya	99	97	85	80	90.25
23.	Niche Sri R.	87	100	85	85	89.25
24.	Rahma Azzahra	80	75	76	80	77.75
25.	Raka Arya	86	70	75	78	77.25
26.	Yunita T.	75	75	75	85	77.5
27.	M. Zaky Zaenal	85	80	76	90	82.75
28.	Alexius Samuel	75	70	85	70	75
29.	Lukman H.	70	75	79	80	76
30.	Eza Yoga	70	75	75	70	72.5
31.	Maghfira L.	79	70	80	80	77.25

**DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER 2  
KELAS V TAHUN AJARAN 2010/ 2011**

### DAFTAR PERINGKAT SISWA KELAS V MATA PELAJARAN

No.	Nama Siswa	Formatif		Tugas	Praktik	Nilai	Peringkat
1.	Nasta Natasya	99	97	85	80	90.25	1
2.	Niche Sri R.	87	100	85	85	89.25	2
3.	Mila M.	95	90	85	85	88.75	3
4.	Irma Nur H.	93	95	80	78	86.5	4
5.	Ivanda Naufal	78	94	79	90	85.25	5
6.	Ferinsa W.	93	82	77	80	83	6
7.	M. Zaky Zaenal	85	80	76	90	82.75	7
8.	Emir Arifani	82	71	88	90	82.75	8
9.	Kartika Zita	89	80	75	85	82.25	9
10.	Erike Ayuning	93	75	75	85	82	10

11.	Alda Dwi F.	87	85	75	80	81.75	11
12.	Nanda Rizka	70	91	80	85	81.5	12
13.	Erika Ayuning	93	70	75	85	80.75	13
14.	Ario Prasetyo	75	85	80	78	79.5	14
15.	Aditya M. Yusup	75	79	85	78	79.25	15
16.	Karso Aji	82	70	78	85	78.75	16
17.	Imalia Pramita	89	79	75	70	78.25	17
18.	Rahma Azzahra	80	75	76	80	77.75	18
19.	Yunita T.	75	75	75	85	77.5	19
20.	Raka Arya	86	70	75	78	77.25	20
21.	Maghfira L.	79	70	80	80	77.25	21
22.	Alfiano Endo	70	77	75	85	76.75	22
23.	Boby Imadento	70	77	75	85	76.75	23
24.	Lukman H.	70	75	79	80	76	24
25.	Aiqli T.	70	70	85	78	75.75	25
26.	Nabila Intan	75	75	70	80	75	26
27.	Alexius Samuel	75	70	85	70	75	27
28.	Faizal Ardyan	70	70	79	78	74.25	28
29.	Indi Imania	73	70	80	70	73.25	29
30.	Eza Yoga	70	75	75	70	72.5	30
31.	Dewi Sartika	70	70	75	75	72.5	31

**HASIL INTERVIEW DENGAN KEPALA SD NEGERI ARJOSARI 2  
MALANG DAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan Yang Diajukan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	<p><b>Interview dengan Bpk. Eko Munif Pujiyanto, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Arjosari 2 Malang pada tanggal 3 Februari 2011</b></p> <p>a. Usaha Bapak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?</p> <p>b. Yang bapak ketahui tentang model PAKEM itu seperti apa?</p>	<p>a. Kalau untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak, itu kemarin kita telah menyusun program yang berkaitan dengan pembelajaran anak-anak, antara lain ada tambahan jam mengajar untuk anak-anak yang biasanya dilakukan pada pagi hari juga ada dimulai pukul 06.00. untuk jam pagi ini dilakukan oleh wali kelas 3 karena jam siang hari digunakan untuk kuliah. Namun secara umum, mulai kelas 1-5 itu...setiap selesai kegiatan peningkatan mutu IMTAQnya yaitu sholat dhuhur berjamaah anak-anak langsung masuk kelas karena ada les. Selain tambahan jam pelajaran, ada juga program TPQ untuk kelas 1-6 yang dilakukan mulai senin-sabtu, namun bergilir saja waktunya...Sedangkan khusus untuk kelas 6, kita sudah membentuk tim yang disebut dengan Tim Sukses UASBN, ada 10 orang guru yang terlibat dalam hal ini jadi setiap guru menangani 4 orang siswa karena jumlah siswa kelas 6 ada 40 siswa. Dan lagi setiap hari Sabtu para guru menghendaki adanya evaluasi setiap adanya kegiatan, yaitu program-program belajar mulai kelas 1-5, peningkatan mutu IMTAQ tadi itu...selain itu, juga ada kegiatan pendukung yakni senam setiap pagi</p> <p>b. Namanya PAKEM kan bentuk pembelajaran atau sebuah bentuk pendekatan dalam mengajar yang di dalamnya harus terdapat unsur PAKEM tadi itu, dan dari situ dalam penerapan pembelajarannya harus menggunakan metode-metode yang bisa membuat anak-anak menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan tadi itu...dan wujudnya</p>



	<p>c. Apakah sudah diterapkan model PAKEM di SD Negeri Arjosari 2 Malang?</p> <p>d. Bagaimana tanggapan para guru terhadap penerapan PAKEM di SD Negeri Arjosari 2 Malang?</p> <p>e. Menurut bapak apa kendala yang dihadapi dalam penerapan PAKEM, khususnya di wilayah Blimbing sini?</p> <p>f. Bagaimana tanggapan bapak mengenai penerapan PAKEM dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa?</p> <p>g. Menurut bapak bagaimana cara</p>	<p>seperti apa? Bisa melalui percobaan, karena dengan cara itu siswa menjadi lebih aktif. Yang dinilai pada PAKEM ya keaktifannya, kreatifnya anak-anak seperti apa, kemudian efektifnya pembelajaran itu seperti apa, dan sudahkah pembelajaran itu menyenangkan..</p> <p>c. Ya...para guru disini selalu berusaha untuk menerapkan PAKEM semaksimal mungkin, meskipun di sana-sini masih perlu banyak pembenahan. Banyak unsur yang dapat membuat anak didik menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yaitu bagaimana para guru menyusun administrasinya, bagaimana guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP nya harus PAKEM, belum lagi LKS nya juga harus PAKEM, penataan kelasnya juga harus mendukung, begitu juga dengan media-media pembelajarannya, dan yang paling penting yaitu kelas itu gak bisa berjalan jika gurunya gak menguasai metode pembelajaran, yang jelas dalam PAKEM harus multi metode kalau gak gitu ya gak bisa dikatakan sebagai PAKEM.</p> <p>d. Jelas tanggapan dari Bapak Ibu guru disini pasti positif, bahwa PAKEM itu bagus. Oleh karena itu, semua orang pasti senang, pasti suka, tetapi dalam praktiknya masih banyak hambatan, dan masih memerlukan proses yang panjang agar menjadi PAKEM yang ideal. Memang harus ada pelatihan untuk dapat memahami PAKEM secara sempurna.</p> <p>e. Dana, kalau orang-orangnya yang melatih itu siap. Di Kota Malang ini sudah ada tim yang menjadi fasilitator dalam membantu para guru yang belum mengenal PAKEM.</p> <p>f. Pasti..dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, kalau gurunya ngerti betul bagaimana mengelola pembelajaran berdasarkan PAKEM pasti dapat meningkatkan hal tersebut. Karena anak senang dalam proses pembelajarannya.</p> <p>g. Ya kalau kita anu ya..yang namanya pembelajaran aktif dalam kurikulum</p>
--	--	---

	<p>mengukur tingkat keberhasilan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada model PAKEM?</p>	<p>dijelaskan bahwa harus ada jam tambahan pada setiap mapel antara 10 sampai 40 menit yang dikemas dalam bentuk tugas-tugas terstruktur yang diharapkan agar anak-anak aktif. Dan lagi tugas-tugas tadi kan juga bisa dikerjakan di rumah untuk aktivitas belajar anak itu. Yang penting bagaimana anak-anak aktif di dalam kelas, yang namanya aktif kan gak harus teriak-teriak, gak harus lari-lari, tapi anak-anak aktif dalam menyampaikan pendapatnya, aktif untuk presentasi ke depan, aktif untuk melakukan pengamatan, dan aktif untuk berdiskusi. Sedangkan untuk kreatifnya gak hanya siswa saja yang kreatif tapi guru lebih dituntut untuk kreatif dapat dilakukan dengan cara memilih sumber belajar harus kreatif, harus menggunakan metode-metode yang efektif dalam pembelajarannya, termasuk gurunya juga harus ngerti multimedia, dan pembelajarannya harus menyenangkan. Kalau gurunya gak kreatif mana bisa menuntut muridnya harus kreatif. Lha kreatif kan tertuang di dalam rencana pembelajaran guru tersebut. Dari situ akan terlihat actionnya nanti seperti apa, dari situ nanti akan muncul menuntut muridnya akan kreatif yang seperti apa. Menggunakan berbagai macam metode itu kan juga kreatif, membuat metode-metode baru, memunculkan teknik-teknik baru walaupun metode lama tapi tekniknya disempurnakan, melakukan game-game yang menarik bagi anak-anak</p>
<p>2.</p>	<p><b>Interview dengan Ibu Hj. Wiwik Khusnawiyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Arjosari 2 Malang pada tanggal 5 Februari 2011</b></p> <p>a. Bisa dijelaskan Bu, usaha-usaha yang telah Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi siswa?</p> <p>b. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai model</p>	<p>a. Pertama memberikan tugas kepada siswa, bimbingan orang tua juga sangat mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi, dan kondisi lingkungan atau masyarakat yang kondusif dalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Yang Pasti PAKEM itu... Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan juga</p>

	<p>PAKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</p>	<p>menyenangkan. Memang bagus PAKEM itu, saya juga menerapkan, di awal pembelajaran anak-anak menyanyi sehingga dapat menyenangkan anak-anak. Dari pada sistem yang lama, memang PAKEM lebih bagus, menuntut anak-anak kreatif yang menjadikan anak-anak gak bosan dalam menerima pelajaran sebab kan anak-anak nyanyi dulu biar fresh. Kemudian untuk hafalan ya dinyanyikan, pelajaran-pelajaran kalau dinyanyikan seperti sifat wajib bagi Rasul, sifat wajib bagi Allah anak-anak jadi lebih cepat daripada menghafal dengan cara biasa. Dan lagi, suasana kelas juga harus yang riang tanpa adanya beban yang dimiliki siswa ataupun guru. Proses pelaksanaannya pun juga nggak harus monoton di dalam kelas, bisa juga pembelajaran dilakukan di luar kelas misalnya memberikan tugas, mengerjakan tugas di halaman sekolah kan juga bisa atau dapat juga di musholla. Malah dengan belajar di luar kelas, guru juga dapat langsung menunjukkan bukti-bukti ciptaan Allah misalnya menyangkut materi Iman kepada Allah.</p>
c.	<p>Untuk model PAKEM yang telah Ibu terapkan model apa yang Ibu gunakan pada saat itu?</p>	<p>Ooo...itu saya menerapkan PAKEM di kelas 2 pada materi thaharah yaitu wudlu, bagaimana cara wudlu yang benar yang saya bentuk dengan metode <i>card sort</i> setelah siswa memahami materi yang diajarkan siswa langsung praktik yang digunakan yaitu metode <i>role playing</i>.</p>
d.	<p>Menurut Ibu bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada model PAKEM?</p>	<p>Aktif ya...aktif disini tidak hanya untuk guru saja, melainkan siswa juga harus aktif dengan mempraktikan materi yang diterangkan tadi itu, aktif di kelas dengan metode yang sudah guru siapkan. Sedangkan efektifnya, memberikan pengalaman baru kepada siswa...kan ini bisa juga buat anak-anak yang masih baru mengenal cara berwudlu yang benar sehingga proses pembelajaran tersebut bermakna bagi anak-anak. Kalau yang menyenangkan ya itu tadi, sambil menyanyi kan menyenangkan anak-anak jadi gak bosan, dan lagi misalnya saya tanya "ayo mana bukti dari ciptaan Allah itu?" anak-</p>

	<p>e. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penerapan PAKEM dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa?</p> <p>f. Bagaimana respon siswa dengan metode-metode yang telah Ibu terapkan?</p> <p>g. Hambatan-hambatan apa saja yang selama ini Ibu rasakan dalam menerapkan model PAKEM dalam pembelajaran di kelas?</p>	<p>anak langsung lari ke lapangan, ada yang bawa ini, itu...ya udah ayo ditulis, kalau gak gitu ya mencatat ciptaan Allah di dalam kelas saja, siapa yang dapat menulis paling banyak akan mendapatkan hadiah. Hadiah dapat berupa pensil, alat tulis lainnya, dan juga bisa menggunakan pujian. Ada kalanya juga saya menggunakan metode <i>team quiz</i>, jadi siapa yang meraih nilai tertinggi juga mendapatkan hadiah seperti itu tadi.</p> <p>e. Dengan melihat hasil belajar yang diraih siswa dengan metode yang saya terapkan saya yakin PAKEM dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa sehingga anak-anak mendapatkan nilai-nilai yang bagus.</p> <p>f. Ya senang anak-anak mas...daripada menggunakan model tradisional anak-anak menjadi kurang bersemangat, tapi jika diselingi dengan nyanyi-nyanyi maka anak-anak jadi lebih bersemangat.</p> <p>g. Dari siswa sendiri, guru sudah semaksimal mungkin memberikan anak-anak itu PR tapi mereka tidak mengerjakan, kurang adanya perhatian dari orang tua kadang-kadang itu buku, LKS gak punya juga ada, gak ada pertanyaan dari orang tua ada PR apa gak, kalau perhatian dari orang tua gak ada maka anak juga kurang berhasil.</p>
--	---	--



**Gambar 1. Keaktifan siswa dalam menerapkan metode card sort**



**Gambar 2. Siswa kelas V sedang menerapkan metode card sort**





**Gambar 5. Kondisi SD Negeri Arjosari 2 Malang**



**Gambar 6.  
Karya Siswa  
SD Negeri  
Malang**

**Pajangan  
Kelas V  
Arjosari 2**



**Gambar 7. Peneliti sedang menjelaskan materi di depan kelas**



